

**SKRIPSI**

**TRADISI NYADRAN DI DESA PURNAMA TUNGAL KECAMATAN  
WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:**

**NINDI DWI APRILIYANTI  
NPM. 1801082004**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H / 2024 M**

**TRADISI NYADRAN DI DESA PURNAMA TUNGGAL KECAMATAN  
WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Metro

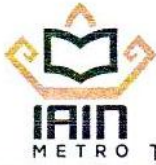
**Oleh:**

**NINDI DWI APRILIYANTI  
NPM. 1801082004**

**Pembimbing : Atik Purwasih, M.Pd.**

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di Metro

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Nindi Dwi Apriliyanti  
NPM : 1801082004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Yang berjudul : **TRADISI NYADRAN DI DESA PURNAMA TUNGAL  
KECAMATAN WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi IPS

**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 21 Desember 2023  
Pembimbing

**Atik Purwasih, M.Pd.**  
NIP. 199205032019032009

## PERSETUJUAN

Judul : TRADISI NYADRAN DI DESA PURNAMA TUNGGAL  
KECAMATAN WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH

Nama : Nindi Dwi Apriliyanti

NPM : 1801082004

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 21 Desember 2023  
Pembimbing



**Atik Purwasih, M.Pd.**  
NIP. 199205032019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Airngmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B.0211.1.10.16.D.1.PP.00.9 / 01/2024

Skripsi dengan Judul: **TRADISI NYADRAN DI DESA PURNAMA TUNGGAL KECAMATAN WAY PEGUBUAN LAMPUNG TENGAH** disusun oleh: **Nindi Dwi Apriliyanti, NPM 1801082004, Jurusan: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : **Kamis, 28 Desember 2023**

**TIM PENGUJI:**

- Penguji I : Atik Purwasih, M.Pd  
Penguji II : Dr. Tusriyanto, M.Pd  
Penguji III : Wardani, M.Pd  
Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd



Handwritten signatures of the examiners over the stamp.

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Mairi, M.Pd.**  
20612 198903 1 006

## ABSTRAK

### TRADISI NYADRAN DIDESA PURNAMA TUNGGAL KECAMATAN WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH

Oleh

**NINDI DWI APRILIYANTI**  
**NPM. 1801082004**

Salah satu tradisi yang masih dilaksanakan khususnya masyarakat desa Purnama Tunggal yaitu Tradisi nyadran. Hakekatnya yang melatar belakangi masyarakat untuk ikut serta dalam tradisi nyadran yaitu untuk mendoakan para pahlawan dan keluarga yang sudah meninggal dunia. Selain itu tradisi nyadran juga dijadikan sarana untuk melestarikan budaya gotong royong dengan membersihkan makam dalam masyarakat dan sekaligus upaya untuk menjaga keharmonisan bertetangga, melalui kegiatan makan bersama (acara penutup) di pendopo yang berada dibagian depan area pemakaman yang digunakan untuk pelaksanaan berbagai acara. Adapun metode Penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian kepala desa dan tokoh agama serta masyarakat desa Purnama Tunggal kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah. Sedangkan sumber data sekunder yaitu diperoleh dari buku-buku dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan Tradisi Nyadran. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yakni dengan menggunakan tiga jenis triangulasi diantaranya yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada teori Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Purnama Tunggal disimpulkan bahwa para masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, untuk mengetahui pelaksanaan Tradisi Nyadran meliputi: Besik (aktifitas masyarakat dalam membersihkan makam), Arak-Arakan (aktifitas masyarakat membawa perlengkapan seperti makanan dan perlengkapan), Ujub (penyampaian maksud dan tujuan dari acara) Berdoa dan Berdzikir Bersama (aktifitas masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal, Tasyakuran dan Kembul Bujono (aktifitas masyarakat dengan bertukar makanan untuk meningkatkan solidaritas dalam berinteraksi). Dan Nilai-Nilai yang terkandung dalam tradisi nyadran meliputi Nilai Religius, Nilai Sosial, Nilai Budaya.

**Kata kunci:** *Tradisi Nyadran, Pelaksanaan, Nilai-Nilai*

## ABSTRACT

### NYADRAN TRADITION IN PURNAMA TUNGGAL VILLAGE, WAY PENGUBUAN DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG

*By*

**NINDI DWI APRILYANTI  
NPM. 1801082004**

One of the traditions that is still carried out, especially by the people of Purnama Tunggal village, is the Nyadran tradition. The essence behind the community's participation in the Nyadran tradition is to pray for heroes and their families who have died. Apart from that, the nyadran tradition is also used as a means to preserve the culture of mutual cooperation by cleaning graves in the community and at the same time making efforts to maintain neighborly harmony, through eating together (the closing ceremony) in the pavilion at the front of the cemetery area which is used for holding various events. The qualitative descriptive research method, data collection used in this research is interviews, observation and documentation. The primary data sources in the research were village heads and religious figures and the community of Purnama Tunggal village, Way Pengubuan sub-district, Central Lampung. Meanwhile, secondary data sources are obtained from books and previous research results related to the Nyadran Tradition. The technique for guaranteeing the validity of the data in this research uses data triangulation techniques, namely by using three types of triangulation including source triangulation, technical triangulation and member check. The data analysis techniques in this research are guided by Miles and Huberman's theory.

Based on the results of research conducted in Purnama Tunggal village, it was concluded that the community participated in the implementation of these activities, to find out the implementation of the Nyadran Tradition including: *Besik* (community activities in cleaning graves), *Arak-Arakan* (community activities carrying equipment such as food and equipment) , *Ujub* (conveying the aims and objectives of the event) *Praying and Dhikr Together* (community activities to get closer to Allah SWT and to pray for the family of the deceased, *Tasyakuran and Kembul Bujono* (community activities by learning about food to increase solidarity in interactions). And Values -The values contained in the nyadran tradition include Religious Values, Social Values, Cultural Values

***Keywords:*** *Nyadran Tradition, Implementation, Values*

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nindi Dwi Apriliyanti

NPM : 1801082004

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasanya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli kecuali pada bagian –bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam dalam daftar pustaka skripsi ini.

Metro, April 2023  
Saya yang menyatakan



**Nindi Dwi Apriliyanti**  
NPM. 1801082004



## HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Kami Milik Allah Dan Kepada-Nyalah Kami Kembali”

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un” (Sesungguhnya Kami Milik Allah Dan Kepada-Nyalah Kami Kembali)”. QS. Al-Baqarah Ayat 156

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin tak terlepas dari ucapan saya serta sujud syukur kupanjatkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala kehendak-Nya. Berkat rahmat dan hidayahnya saya dapat menjadi pribadi yang selalu berfikir, berusaha dan bersabar sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi suatu jembatan kemudahan untuk meraih cita-cita saya demi masa depan yang cerah dan lebih baik. skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang berarti di kehidupan saya, yaitu untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sugeng dan Ibu Lilis Riyani yang selalu mendoakan saya di sepanjang waktu, yang selalu menyemangati setiap hari, yang selalu berkorban untuk kesuksesan saya. Semua yang saya dapatkan dari kalian tidak sebanding dengan apa yang saya berikan selama ini, oleh karena itu kelak keberhasilan saya dalam meraih gelar Strata Satu (SI) saya persembahkan terkhusus untuk kedua orang tua tercinta saya.
2. Kakak dan adik saya tersayang. Kakak Asep Sutisna dan adik Candra Tri Saputra yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya untuk tidak menyia-nyiakan peluang yang diberikan bapak saya untuk kuliah sehingga motivasi dan dukungan tersebut menjadi pendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

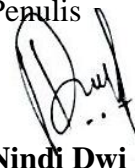
1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., P.I.A selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dan sekaligus yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Atik Purwasih, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan selama ini yang dengan susah payah telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian Skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Kepala Desa Purnama Tunggal Bapak Sabariyanto beserta perangkat desa Purnama Tunggal yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Bapak Suminto selaku pengurus rukun kematian yang telah membantu saya dalam menggali informasi yang terkait pada Skripsi ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kedepannya supaya pembuatan karya tulis ilmiah berikutnya lebih baik. Peneliti mengharapkan masukan yang bertujuan dapat menyempurnakan untuk penelitian kedepannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan pendorong untuk penelitian yang selanjutnya.

Metro, 21 Desember 2023

Penulis



**Nindi Dwi Apriliyanti**

**NPM.1801082004**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
HALAMANAN ORISINALITAS PENELITIAN .....	vii
HALAMAN MOTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Relevan .....	7

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Tradisi Nyadran .....	11
B. Pelaksanaan Tradisi Nyadran .....	15
C. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Nyadran .....	21
D. Ruang Lingkup Tradisi Nyadran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Lokal ( <i>Local Wisdom</i> ).....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	27
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	28
C. Populasi Dan Sampel .....	28
D. Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Kelurahan Purnama Tunggal .....	43
1. Lokasi Penelitian .....	47
2. Visi Misi Dari Kelurahan Purnama Tunggal .....	48
3. Struktur Pemerintahan Di Kelurahan Purnama Tunggal .....	49
4. Sarana dan Prasarana .....	50
5. Jumlah Penduduk .....	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
1. Pelaksanaan Tradisi Nyadran Di Desa Purnama Tunggal .....	52
a. Besok atau Pembersihan Makam .....	57
b. Arak-Arakan .....	59
c. Ujub .....	61
d. Berdoa dan Berdzikir Bersama .....	62
e. Tasyakuran dan Kembul Bujono .....	64
2. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Nyadran .....	68
a. Nilai Religius .....	68
b. Nilai Sosial.....	68
c. Nilai Budaya .....	69
C. Pembahasan.....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Relevan .....	8
Tabel 3.1	Kisi Kisi Wawancara Dengan Kepala Desa .....	33
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Wawancara Dengan Tokoh Agama Sekaligus Rukun Kematian .....	33
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Masyarakat .....	34
Tabel 4.1	Sarana Dan Prasarana .....	50
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk .....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber .....	37
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik .....	38
Gambar 3.3 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman .....	40
Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Desa Purnama Tunggal .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Bimbingan Skripsi.....	85
Lampiran 2.	Surat Izin Research.....	86
Lampiran 3.	Surat Tugas.....	87
Lampiran 4.	Surat Balasan Research.....	88
Lampiran 5.	Surat Izin Prasurvey.....	89
Lampiran 6.	Balasan Prasurvey.....	90
Lampiran 7.	Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	91
Lampiran 8.	Outline.....	92
Lampiran 9.	APD.....	95
Lampiran 10.	Lembar Validasi.....	100
Lampiran 11.	Turnitin Skripsi.....	106
Lampiran 12.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	111
Lampiran 13.	Dokumentasi Tempat Penelitian dan Pelaksanaan Tradisi Nyadran.....	115
Lampiran 14.	Dokumentasi Wawancara.....	118
Lampiran 15.	Daftar Riwayat Hidup.....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa Purnama Tunggal yang terletak di Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah memiliki jumlah penduduk 1700 KK. Desa ini merupakan sebuah kampung yang dibuka pada tahun 1970 oleh Trans AD (Transmigrasi Angkatan Darat). Sebagian besar penduduknya mayoritas bermata pencarian sebagai petani dan mayoritas penduduknya beragama Islam. Desa ini memiliki beberapa suku yaitu suku Jawa, Sunda, Bali, namun mayoritas suku didesa ini yaitu suku Jawa. Suku Jawa didesa Purnama tunggal ini masih sangat kental dengan masalah tradisi salah satu budaya yang masih dilestarikan didesa ini adalah tradisi nyadran. Tradisi ini sendiri merupakan suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan sudah menjadi bagian dari suatu kelompok atau masyarakat suku Jawa. Tradisi juga dilaksanakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Dalam suatu tradisi biasanya didalamnya mengandung unsur serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengetahuan.

Menurut Amstrong Nyadran menjadi wujud kombinasi unsur kebudayaan antara kepercayaan, seni dan mata pencaharian. Kaitan ketiga poin yaitu kepercayaan, seni, dan mata pencaharian yang berorientasi pelaksanaan yang bergantung pada mitos di tengah masyarakat. Mitos berarti ekspresi nilai batin untuk mengarahkan realitas yang dipahami masyarakat

namun terlalu abstrak untuk menjadi pembicaraan dan pemikiran yang logis.<sup>1</sup> Tradisi nyadran sendiri sudah ada sejak zaman dahulu dan dilaksanakan secara turun-temurun serta memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat Jawa.

Tradisi ini rutin dilaksanakan satu tahun sekali guna untuk menghormati kepada arwah para leluhur yang sudah meninggal. Biasanya tradisi nyadran ini dilaksanakan pada bulan Ruwah atau pada saat menjelang bulan puasa. Tetapi tidak semua daerah melaksanakan tradisi nyadran pada bulan Ruwah, ada juga daerah yang melaksanakan tradisi nyadran pada bulan lain sesuai dengan tradisi-tradisi yang sudah dilaksanakan para leluhur sebelumnya. Kepercayaan terhadap tradisi nyadran pada zaman sekarang ini difokuskan kedalam bentuk syukur kepada Allah SWT. Masyarakat Jawa percaya dengan dilakukannya tradisi nyadran dapat membantu kerabat atau keluarga yang sudah meninggal untuk mendapatkan ketenangan didalam kubur.

Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah bersabda dalam beberapa hadist bahwa saya rasullulah tidak hanya memerintahkan ziarah kubur, akan tetapi juga menjelaskan manfaat-manfaat dalam menjelaskan ziarah kubur. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُّوْهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمِعُ الْعَيْنَ، وَتَذَكِّرُ  
الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Artinya: Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi sekarang berziarahlah kalian, sesungguhnya ziarah kubur dapat melunakan hati,

---

<sup>1</sup>Amstrong, K. *Yerusalem*. PT Mizan Pustaka.2018 Dalam Jurnal: Fierla S. *Dharma Kusuma. Rasionalitas Tradisi Nyadran Masa Pandemi Masyarakat Kabupaten Sidoarjo*. Inovatif Volume 7, No.2 September 2021 e-ISSN 2598-3172

menitikan air mata, mengingatkan pada akhirat dan janganlah kalian berkata buruk (pada saat ziarah). (HR.Hakim).

زيارة القبور مستحبة على الجملة للتذكر والاعتبار وزيارة قبور الصالحين مستحبة  
لأجل التبرك مع الاعتبار

Artinya: Ziarah kubur disunahkan seacara umum dengan tujuan mengingat (kematian) dan mengambil pelajaran, dan menziarahi kuburan orang-orang shalih disunahkan dengan tujuan untuk tabarauk (mendapatkan barokah) serta pelajaran. (Al-Ghazali *Ihya'Ulum Ad-Dien*, Juz 4, Halaman: 521).<sup>2</sup>

Berdasarkan hadist-hadist diatas, tidak dapat disangsikan lagi bahwa ziarah kubur adalah hal yang diperbolehkan bahkan tergolong sebagai hal yang telah dianjurkan (sunah). Anjuran melaksanakan ziarah kubur ini bersifat umum, baik menziarahi kuburan orang-orang shalih ataupun menziarahi kuburan orang islam secara umum. Ziarah kubur ini merupakan salah satu ajaran agama islam yang secara tegas dianjurkan oleh syariat.

Nyadran adalah salah satu bentuk tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat dan tepatnya pada masyarakat Jawa. Tradisi nyadran merupakan peninggalan penganut Hindu yang dipadukan dengan sentuhan ajaran Islam di dalamnya. Nyadran adalah suatu rangkaian budaya yang berupa pembersihan makam leluhur, tabur bunga, dan puncaknya berupa kenduri selamatan di makam leluhur. Aktifitas ritual yang berkaitan dengan di kuburan, orang meninggal dalam Hindu tergolong Pitra yadnya, hanya saja kemasannya disesuaikan daerah masing-masing. Ini menunjukkan jika pelaksanaan ajaran

---

<sup>2</sup> Institute Agama Islam An Nur Lampung. *Pengertian Ziarah Kubur, Dasar Hukum, Adab Dan Hikmah Ziarah Kubur*. 2021

Hindu disesuaikan dengan ajaran Desa Kala Patra serta untuk menyempurnakan pelaksanaan ajaran Yadnya. Praktek pelaksanaannya yang berbeda, sehingga pitra yadnya yang dilakukan umat Hindu di Jawa khususnya di Klaten salah satunya melakukan Nyadran. Walaupun pitra yadnya yang lain masih ada seperti melakukan pitra puja, selamatan Surtanah hingga Ngekol juga merupakan bentuk pitra yadnya.<sup>3</sup> Seiring perkembangan zaman dan arus modernisasi yang cepat Tradisi Nyadran dalam pelaksanaannya berbeda antara satu daerah dan daerah lain, biasanya rangkaian kegiatan yang terdiri dari tiga bagian yaitu acara pembuka, acara inti, dan acara penutupan yaitu pembersihan makam leluhur, pembacaan doa yang meliputi ayat Al-Qur'an dan tahlil, serta umumnya ditutup dengan acara makan bersama.<sup>4</sup> Tradisi Nyadran ini biasa dilaksanakan sebelum memasuki bulan Ramadhan atau pada 10 Rajab atau pada tanggal 15, 20, 23 bulan Sya'ban atau bulan Ruwah. Oleh karena itu, Tradisi Nyadran juga biasa disebut Ruwahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama bapak Suminto dan kepala desa bapak Sabariyanto terkait Tradisi nyadran yang ada di desa Purnama Tunggal, didapatkan bahwa masyarakat dan pemerintah desa menjadikan Tradisi Nyadran ini untuk mengenang para keluarga dan pahlawan yang sudah meninggal, selain itu juga dijadikan sebagai salah satu acara

---

<sup>3</sup>Agung Santosa, Sujaelanto. *Upacara Nyadran Di Desa Srebean Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Sebagai Wujud Pelaksanaan Pitra Yadnya Dalam Ajaran Hindu*. Jawa Tengah: Sekolah Desember 2020 Tinggi Hindu Dharma Klaten. Jurnal Penelitian dan Penjaminan Mutu Volume 1 No.2E-ISSN: 2723-3731

<sup>4</sup> Muhammad Arifin, Siany Indria L, Atik Catur Budiati. *Upaya Mempertahankan Tradisi Nyadran Di Tengah Arus Modernisasi (Studi Diskriptif Kualitatif Di Kampung Krenen, Kelurahan Kriwen, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo)*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 2017

punggahan di desa Purnama Tunggal. Dimana acara punggahan tersebut hikmahnya untuk meningkatkan keimanan masyarakat pada bulan puasa. Tradisi ini merupakan kepercayaan masyarakat Desa Purnama Tunggal untuk mempertahankan budaya warisan leluhur agar tetap dilestarikan hingga generasi berikutnya. Pada zaman dahulu masyarakat Desa Purnama Tunggal memiliki kebiasaan ziarah kubur. Kebiasaan ziarah kubur oleh masyarakat Desa Purnama Tunggal hampir dilakukan setiap hari, karena leluhur atau keluarga di desa tersebut mayoritas Pahlawan Trans Angkatan Darat. Melihat kondisi masyarakat yang sedemikian rupa menimbulkan pemikiran orang-orang zaman dahulu untuk mempermudah masyarakat Desa Purnama Tunggal yang hampir setiap hari melakukan ziarah makam. Langkah yang di ambil untuk mempermudah masyarakat, maka masyarakat tersebut bermusyawarah bahwa ziarah kubur dilakukan secara bersama dengan menentukan waktu yang disepakati pada bulan Ruwah, yang dilaksanakan satu tahun sekali.

Tradisi Nyadran Didesa Purnama Tunggal ini mulai dilaksanakan mulai tahun 1977. Pada saat itu tradisi nyadran ini dilakukan merupakan suatu rangkaian upacara adat yang bertujuan untuk mendoakan para pahlawan dan keluarga yang sudah meninggal dunia. Selain itu tradisi nyadran juga dijadikan sarana untuk melestarikan budaya gotong royong dengan membersihkan makam dalam masyarakat dan sekaligus upaya untuk menjaga keharmonisan bertetangga, melalui kegiatan makan bersama (acara penutup) di pendopo yang berada dibagian depan area pemakaman yang digunakan untuk pelaksanaan berbagai acara. Mengenai teknis dan pelaksanaan Tradisi

Nyadran yang ada didesa tersebut terdiri dari berbagai kegiatan diantaranya: arak-arakan, besik atau pembersihan makam, ujub atau menyampaikan maksud dari acara, doa, dan yang terakhir tasyakuran yang diisi dengan agenda makan bersama. Tradisi nyadran di desa ini dilaksanakan menjelang datangnya bulan ramadhan.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Tradisi Nyadran Di Desa Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan, Lampung Tengah).

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas mengenai tradisi nyadran yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa itu Tradisi Nyadran?
2. Bagaimana Pelaksanaan Tradisi Nyadran Di Desa Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah ?
3. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Nyadran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Pengertian tentang Tradisi Nyadran.
2. Pelaksanaan Tradisi Nyadran di Desa Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah.



3. Nilai-Nilai yang terkandung dalam Tradisi Nyadran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian yang diperoleh dapat bermanfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran realitas sosial yang ada di kehidupan masyarakat khususnya dalam memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai tradisi yang ada di Desa Purnama Tunggal Kecamatan Way pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang masih terjaga tradisinya sampai saat ini.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan kesempatan bagi peneliti dan peneliti-peneliti lain untuk dapat menambah pengetahuan serta pemahaman yang berhubungan dengan memperdalam kajian penelitian tentang tradisi nyadran.
- b. Bagi masyarakat Desa Purnama Tunggal, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana pentingnya sebuah tradisi, khususnya untuk tetap melaksanakan Tradisi Nyadran di tahun-tahun berikutnya.

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan mengambil dari beberapa karya ilmiah untuk mendapatkan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian sebelumnya yang mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan topik

permasalahan yang sama. Oleh karena itu akan dipaparkan tentang penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

**Tabel 1.1 penelitian relevan**

No	Penulis/Judul	Pembahasan	Kesamaan	Perbedaan
1	Faisal dkk, (2015) dalam jurnal RUAS: Review on Urban and Architecture Studies, Volume 13 No. 1, edisi Juni 2015, halaman 1-13 yang berjudul Kajian Ruang Budaya Nyadran Sebagai Entitas Budaya Nelayan Kupang di Desa Balangdowo-Sidoarjo. <sup>5</sup>	Pelaksanaan tradisi nyadran di Desa Balangdowo-Sidoarjo membahas tentang ciri khas tradisi nyadran. Penelitian mengenai budaya yang ada di Desa Balongdowo ini bisa menjadi dasar untuk mendorong pemerintah daerah supaya lebih menarik lagi bagi wilayah daerah Kabupaten Sidoarjo.	Relevansi penelitian yang dilakukan Faisal dkk dan Penulis sama-sama membahas pelaksanaan tradisi nyadran	Perbedaan pada penelitian ini yaitu tempat dan waktu kajian yang berbeda. Beda judul penelitian.
2	Abdul Basir (2013) dalam jurnal Al-Qalam Vol.IX No.2, edisi Maret 2013, halaman 69-78 yang berjudul Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Tenongan Nyadran Suran di Dusun Giyanti Wonosobo. <sup>6</sup>	Difokuskan pada bentuk tradisi dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi Tenongan Nyadran Suran. Tradisi Tenongan Nyadran Suran ini tidak hanya dilaksanakan oleh masyarakat	Relevansi penelitian yang dilakukan Abdul Basir dan penulis sama; sama mengkaji sebuah tradisi.	Penelitian yang dilakukan Abdul Basir mengkaji prinsip-prinsip lokal dan ajaran islam dalam tradisi. Sedangkan penulis mengkaji tradisi nyadran. Tempat penelitian yang berbeda

<sup>5</sup> Faisal dkk. "Kajian Ruang Budaya Nyadran Sebagai Entitas Budaya Nelayan Kupang di Desa Balangdowo-Sidoarjo". 2015.

<sup>6</sup> Abdul Basir. "Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Tenongan Nyadran Suran di Dusun Giyanti Wonosobo". 2013

No	Penulis/Judul	Pembahasan	Kesamaan	Perbedaan
		yang beragama Islam saja, melainkan dari pemeluk agama lain juga ikut berpartisipasi dalam melaksanakan tradisi tersebut.		
3	Febtia Eka Puji Rahayu(2017) dalam jurnal ADITYA: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Volume 10 No. 2, edisi April 2017, halaman 21-28 yang berjudul Kajian Folklor dalam Tradisi Nyadran di Makam Mbah Nyi Ngobaran Desa Soko Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. <sup>7</sup>	Dalam penelitiannya Febtia mengkaji tentang; Prosesi, Makna simbolik, dan Fungsi folklor dalam tradisi nyadran di Makam Mbah Nyi Ngobaran Desa Soko, Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo.	Relevansi Febtia Eka Puji Rahayu dan Penulis sama-sama membahas pelaksanaan, fungsi dan makna tradisi nyadran	Dalam penelitian Febtia eka puji rahayu pelaksanaan tradisi nyadran berbeda dengan pelaksanaan tradisi nyadran yang diteliti penulis

<sup>7</sup> Febtia Eka Puji Rahayu Kajian Folklor dalam Tradisi Nyadran di Makam Mbah Nyi Ngobaran Desa Soko Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo. 2017

No	Penulis/Judul	Pembahasan	Kesamaan	Perbedaan
4	Agung Santosa, Sujaelanto. Sekolah dan Penjaminan Mutu Volume 1 Nomor 2 Desember 2020. Halaman 1-9 yang berjudul : Upacara Nyadran Di Desa Srebegan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Sebagai Wujud Pelaksanaan Pitra Yadnya Dalam Ajaran Hindu) Tinggi Hindu Dharma Klaten Jawa Tengah. urnal Penelitian <sup>8</sup>	Pada penelitian ini difokuskan pada Upacara Tradisi Nyadran di Desa Srebegan kecamatan Ceper Kabupaten Klaten merupakan bentuk perubahan upacara Sraddha yang pernah dilakukan pada jaman Brahmana di India dan kemudian juga pernah dilakukan pada jaman Majapahit.	Relevansi Agung Santosa,Sujaelanto. dan Penulis sama-sama membahas . Tujuan Nyadran bagi masyarakat untukmemohon perlindungan kepada Tuhan dan juga untuk menghormati para leluhur	Dalam penelitian Agung Santosa, Sujaelanto pelaksanaan tradisi nyadran berbeda dengan pelaksanan tradisi nyadran yang diteliti penulis

Dari keempat penelitian relevan diatas dengan penelitian ini dengan peneliti yang penulis lakukan memiliki Persamaan yaitu fokus pada pelaksanaan tradisi nyadran. Sedangkan perbedaannya yakni terletak pada objek dan subjek. Penelitian ini juga memberikan kebaruan pada penelitian sebelumnya baik secara teori atau pengolahan datanya.

<sup>8</sup> Agung Santosa, Sujaelanto. “Upacara Nyadran Di Desa Srebegan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Sebagai Wujud Pelaksanaan Pitra Yadnya Dalam Ajaran Hindu”. 2020

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Tradisi Nyadran**

Secara umum, Tradisi ini sendiri merupakan suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan sudah menjadi bagian dari suatu kelompok atau masyarakat. Suatu tradisi dilaksanakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Dalam suatu tradisi biasanya didalamnya mengandung unsur serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengetahuan. Tradisi juga bisa memberikan efek kebiasaan yang baik.

Nilai-nilai yang diwariskan biasanya berupa nilai-nilai yang masih dianggap baik dan relevan dengan kebutuhan kelompok atau masyarakat. Sebagian masyarakat masih ada yang mempunyai kepercayaan bahwa dengan adanya melakukan ritual atau melaksanakan adat tersebut, para arwah leluhur dapat memberikan barokah atau keselamatan kepada keluarga dan masyarakat yang ditinggalkan.<sup>1</sup> Tradisi sebagai wujud penghargaan karya budaya generasi sebelumnya yang dikorelasikan terhadap pengembangan pola pikir yang pada hakikatnya pola pikir masyarakat telah meleburkan dimensi budaya sebagai dasar interaksi sosial guna mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia sehingga kebudayaan menjadi haluan pembangunan

---

<sup>1</sup>Iin Afriani. *Tradisi Nyadran Di Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara*. Universitas Negeri Semarang. 2019.

nasional, hal tersebut tertera pada UU No. 5 Pasal 4 Tahun 2017 tentang Pemajuan kebudayaan.<sup>2</sup>

Tradisi di Indonesia yang beragam telah dijamin melalui UU No.24 Tahun 2013 mengakui bahwa terdapat 6 agama besar serta kepercayaan local sebagai keyakinan resmi. Keagamaan atau kepercayaan tentu memiliki ritual atau upacara sebagai praktik persatuan manusia untuk berperan dalam kesadaran kolektif dalam kelompok sosial melalui konsep sacral Emile Durkheim.<sup>3</sup> Sakral dapat diartikan sebagai pelaksanaan upacara baik dalam tampilan simbol tertentu yang berefleksi terhadap apa yang tampak.P.M Laksono mengatakan bahwa Tradisi berasal dari kata latin traditio yang berkata dasar trodere, yang mempunyai arti menyerahkan, meneruskan turun menurun).<sup>4</sup>

Menurut Piotr Sztompka Tradisi yang berkembang di dalam suatu kehidupan masyarakat dapat lahir melalui dua cara. Cara yang pertama muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak.Cara yang ke dua muncul dari atas melalui mekanisme paksaan. Tradisi yang berkembang dimasyarakat mempunyai fungsi antara lain: (a) Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya dikesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda diciptakan di masa lalu. (b) Memberikan legitimasi pandangan

---

<sup>2</sup> Widya Noventari dkk. *Analisis Strategi Kebudayaan Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Dalam Rangka Memperkokoh Bingkai Integrasi Nasional*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Fakultas Hukum. 2017

<sup>3</sup>Fierla S. *Dharma Kusuma. Rasionalitas Tradisi Nyadran Masa Pandemi Masyarakat Kabupaten Sidoarjo*. Inovatif Volume 7, No.2 September 2021 e-ISSN 2598-3172

<sup>4</sup>Laksono, PM. *Tradisi Dalam Struktur Masyarakat Jawa Kerajaan Dan Pedesan*. YOKYAKARTA: Kepel Press. 2009. hlm 9

hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada. (c) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. (d) Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern.<sup>5</sup>

Koentjaraningrat mengatakan bahwa tradisi sama dengan adat istiadat, konsep serta aturan yang mantap dan terintegrasi kuat dalam sistem budaya pada suatu kebudayaan yang menata tindakan manusia dalam bidang sosial dan kebudayaan. Suatu tradisi biasanya didalamnya mengandung serangkaian unsur kebiasaan dan nilai-nilai yang dapat kita jadikan sebagai pembelajaran dan pengetahuan. Tradisi juga dapat memberikan efek kebiasaan yang baik dan biasanya bersifat turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai yang diwariskan biasanya berupa nilai-nilai yang masih dianggap relevan dengan suatu kelompok masyarakat tersebut.<sup>6</sup>

Menurut Eka Fajarwati, Dkk Nyadran adalah serangkaian upacara yang dilakukan oleh masyarakat Jawa, terutama pada masyarakat di Jawa Tengah. Nyadran berasal dari kata sadran yang artinya Ruwah syakban, yang didalamnya terdapat budaya yang berupa membersihkan makam leluhur, tabur bunga, dan biasanya ada acara berupa kenduri selamatan di makam leluhur.<sup>7</sup>

Menurut Purwadi Nyadran adalah salah satu bentuk tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat dan tepatnya pada masyarakat Jawa. Tradisi nyadran merupakan peninggalan penganut Hindu yang dipadukan dengan

---

<sup>5</sup>Piotr Sztompka.2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prenanda Media Group. Hlm 71-72

<sup>6</sup> Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PT Balai Pustaka.1984. hlm 187

<sup>7</sup>Eka Fajarwati, Dkk. *Nyadran Dalam Pandangan Keluarga Muda Didesa Margorejo*.2017.

sentuhan ajaran Islam di dalamnya. Purwadi menyampaikan dalam bukunya bahwa kata nyadran atau sadranan berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tradisi mengunjungi makan leluhur atau sanak saudara yang sudah meninggal pada saat menjelang datangnya bulan Ramadhan<sup>8</sup>.

Menurut Zulkarnain dan Febriansyah Tradisi yang berkembang didalam suatu masyarakat sangat beraneka ragam. Seperti pada masyarakat Jawa yang sampai saat ini masih memegang teguh tradisi yang telah ditinggalkan oleh nenek moyang mereka. Baik tradisi kelahiran, kematian, dan tradisi-tradisi selamatan lainnya. Salah satu tradisi yang dipegang oleh masyarakat Jawa saat ini adalah tradisi nyadran. Tradisi Nyadran merupakan suatu acara adat selamatan yang dilakukan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan penghormatan terhadap leluhur yang dilaksanakan setahun sekali pada bulan ruwah dalam kalender Jawa. Tradisi nyadran pada masyarakat Jawa termasuk dalam kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhur sebelumnya ke generasi-generasi selanjutnya.<sup>9</sup>

Kesimpulan dari beberapa definisi tradisi menurut para ahli yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah budaya masyarakat yang sudah ada sejak dulu ditengah-tengah kehidupan masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun kepada para generasi. Tradisi nyadran yang dikaji oleh peneliti ini merujuk pada pendapatnya Koentjaraningrat, yaitu dalam tradisi terdapat serangkaian unsur kebiasaan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengetahuan. Tradisi juga dapat

---

<sup>8</sup>Purwadi. *Jejak Para Wali Ziarah Spiritual*. Buku Kompas. Jakarta. 2006 Hlm 12

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm 72



memberikan efek kebiasaan yang baik. Nilai-nilai yang diwariskan berupa nilai-nilai yang masih dianggap relevan dengan suatu kelompok masyarakat.

Kesimpulan dari beberapa definisi tradisi nyadran menurut para ahli yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa tradisi nyadran adalah budaya masyarakat yang sudah ada sejak dulu ditengah-tengah kehidupan masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun kepada para generasi. Tradisi nyadran yang dikaji oleh peneliti ini merujuk pada pendapatnya Koentjaraningrat, yaitu dalam tradisi terdapat serangkaian unsur kebiasaan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengetahuan. Tradisi juga dapat memberikan efek kebiasaan yang baik. Nilai-nilai yang diwariskan berupa nilai-nilai yang masih dianggap relevan dengan suatu kelompok masyarakat.

## **B. Pelaksanaan Tradisi Nyadran**

Menurut Yanu Endar Prasetyo Tradisi nyadran merupakan serangkaian upacara yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Nyadran berasal dari bahasa Sansekerta, Sraddha yang artinya Keyakinan. Dalam pelaksanaannya tradisi nyadran ini memiliki berbagai rangkaian kegiatan sehingga antusias warga untuk mengikuti acara ini sangat terlihat jelas. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak dan remaja pun turut hadir dalam acara ini. Acara ini juga membantu memperkenalkan pada generasi selanjutnya serta memperkuat tradisi tersebut. Berikut ini berbagai rangkaian kegiatan tradisi nyadran diantaranya yaitu:

### 1. Arak-arakan

Arak-arakan merupakan kegiatan berbondong-bondong masyarakat menuju ketempat upacara adat dilangsungkan dengan membawa berbagai perlengkapan serta makanan untuk dibawa ke pendopo dilokasi sekitar makam. Adapun istilah yang biasa dipakai untuk menamakan suatu peristiwa kesenian atau keramaian yang terkait dengan suatu pesta perayaan. Arak-arakan selalu mengandung aspek berjalan, pawai yang bergerak dari suatu tempat ketempat lain. Sesuatu yang diarak adalah yang dibawa berjalan {keliling} dengan diramaikan atau ditonjolkan. Istilah lain yang memiliki arti serupa adalah karnaval {dari bahasa inggris *carnival*}. Arakan-arakan boleh dibilang acara yang paling meriah dari suatu rangkaian upacara, karena paling menampak pada publik, melibatkan partisipasi paling banyak orang, paling ramai dan paling lebar jangkauan arealnya.

### 2. Besik Atau Pembersihan Makam

Kegiatan yang kedua ini melakukan Besik, yaitu pembersihan makam leluhur dari segala kotoran dan berbagai rerumputan. Dalam kegiatan ini masyarakat dan antar keluarga saling bekerja sama gotong-royong untuk membersihkan makam leluhur.

### 3. Ujub

Ujub yaitu menyampaikan maksud dari serangkaian upacara adat nyadran yang dipimpin oleh pemangku adat. Dalam kegiatan ini

menjelaskan maksud tujuan dilaksanakannya tradisi nyadran ini yang terdiri dari beberapa hal.

#### 4. Berdoa dan Berdzikir Bersama

Dalam kegiatan berdoa bersama dipimpin oleh pemangku adat ataupun pemuka agama untuk mendoakan bersama yang ditujukan kepada roh leluhur dan keluarga yang sudah meninggal dengan menyebutkan nama para almarhum dan almarhuma dengan cara dijamak atau satu persatu. Tidak lupa berdoa kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur kepada-Nya karena semua masyarakat yang datang ke makam masih bisa berkumpul bersama dan mengikuti tradisi ini sampai saat ini.

#### 5. Tasyakuran dan Kembul Bujono

Setelah melakukan doa bersama, Masyarakat menggelar Kembul Bujono atau makan bersama dengan setiap keluarga yang mengikuti kenduri harus membawa makanan sendiri. Makanan yang dibawa berupa makanan tradisional, seperti ayam ingkung, urap sayur dan lauk rempah, tempe dan tahu bacem, dan lain sebagainya menyesuaikan daerah.<sup>10</sup>

Menurut Rita Sintiya Desti, Sri Wahyuni, Marisa Elsera, Sebelum melangsungkan kegiatan makan bersama dalam tradisi nyadran, makanan diletakkan didepan untuk didoakan oleh pemangku adat atau pemuka agama setempat untuk mendapatkan berkah. Setelah itu masyarakat saling tukar-menukar makanan, selanjutnya makan bersama. Makan bersama ini terlihat menarik dan unik karena masyarakat berkumpul antara masyarakat

---

<sup>10</sup>Yanu Endar Prasetyo. *Mengenal Tradisi Bangsa*. Yogyakarta: Miu. 2010 Hlm 5

yang satu dengan masyarakat lain. Kegiatan ini dapat memperat ikatan sosial diantara masyarakat dan meningkatkan kebersamaan serta kekeluargaan antar kelompok masyarakat.<sup>11</sup>

Menurut Umi Umaroh Auliyah, dalam proses pelaksanaan tradisi nyadran terdapat beberapa tahapan. Tahapan ini merupakan proses dari awal persiapan hingga selesai acara. Tahapan- tahapan tersebut secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan segala aktifitas yang dilakukan masyarakat untuk mempersiapkan perihal tradisi nyadran. Persiapan ini biasanya dilakukan oleh masyarakat seminggu atau satu hari sebelum pelaksanaan nyadran. Satu hari sebelum keberangkatan masyarakat mulai bekerjasama untuk bergotong royong membersihkan makam dan malamnya warga ataupun masyarakat diwajibkan untuk membuat tumpeng dalam acara tersebut disertai dengan acara melekan atau begadang.

#### 2. Tahap Pemberangkatan

Pada tahap ini merupakan aktifitas yang dilakukan masyarakat untuk menuju makam secara berbondong-bondong atau arak-arakan disertai dengan membawa peralatan dan beberapa tumpeng yang telah dibuat. Pada tahap ini merupakan bentuk kerukunan masyarakat yang

---

<sup>11</sup>Rita Sintiya Desti, Sri Wahyuni, Marisa Elsera. 2022. *Tradisi Ziarah Makam Masyarakat Melayu Didesa Bintan Buyu Kabupaten Bintan*. Fisip Universitas Raja Ali Haji Tanjungpinang. (J-Psh) Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Vol .13 No.02 Oktober

bisa menciptakan rasa saling menghargai dan gotong royong yang tinggi.

### 3. Tahap pelaksanaan acara

Dalam pelaksanaan tradisi nyadran ini terdapat beberapa rangkaian acara yang didalamnya terdiri dari acara pembuka, isi atau inti, dan penutup. Pada pelaksanaan acara dipimpin oleh kepala kampung dan para pemuka agama yang ada didaerah itu untuk berlangsungnya acara dari awal hingga akhir.

### 4. Tahap ziarah

Tahap ziarah ini dilakukan setelah rangkaian acara selesai yang kemudian dilanjutkan dengan ziarah ke makam para keluarga atau leluhur yang sudah meninggal untuk mengirim doa.<sup>12</sup>

Nyadran ini merupakan hasil dari akulturasi ajaran Hindu, budaya Jawa dan ajaran Islam dan merupakan warisan budaya yang masih lestari hingga saat ini Adapun Pelaksanaan Tradisi nyadran dalam Hindu tergolong Pitra yadnya, hanya saja kemasannya disesuaikan daerah masing-masing. Ini menunjukkan jika pelaksanaan ajaran Hindu disesuaikan dengan ajaran Desa Kala Patra serta untuk menyempurnakan pelaksanaan ajaran Yadnya. Praktek pelaksanaannya yang berbeda, sehingga pitra yadnya yang dilakukan umat Hindu di Jawa khususnya di Klaten salah satunya melakukan Nyadran. Walauapun pitra yadnya yang

---

<sup>12</sup> Umi Umaroh Auliyah, Annisa Febrianti Putri, Sita Bela, Nuansa Bayu Segara. *Transformasi Nilai Pedagogis Tradisi Nyadran Sidoarjo Sebagai Model Pembelajaran Generasi Alpha*. Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Geosfer Volume 7 Nomer Tahun 2022. Hlm 6-7

lain masih ada seperti melakukan pitra puja, selamatan Surtanah hingga Ngekol juga merupakan bentuk pitra yadnya.

Kenduri yang dilakukan di acara puncak Nyadran untuk mengadopsi sistem kepercayaan warga tiap pemeluk agama di Srebegan yang sudah menjadi tradisi tahunan. Kenduri atau yang dikenal dengan sebutan Slametan atau Kenduren sudah ada sejak jaman dahulu. Dalam praktiknya, kenduri merupakan sebuah acara berkumpul, yang umumnya dilakukan oleh kaum laki-laki dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang diharapkan dari sang penyelenggara yang mengundang orang-orang sekitar untuk datang yang dipimpin oleh orang yang dituakan. Selain rangkaian upacara tersebut, terkadang tiap daerah melakukan pentas hiburan seperti pagelaran wayang kulit semalam suntuk atau pentas hiburan lain sesuai dengan kehendak masyarakat setempat. Nyadran dilakukan penduduk desa setempat dengan mempercayai hakikat dan fungsinya dan mereka akan mengesampingkan identitas agamanya.

a. Persiapan Nyadran

Dalam mempersiapkan pelaksanaan Nyadran, seluruh masyarakat saling bekerja sama dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap penutupan. Rangkaian kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Bersih Lingkungan

Bersih lingkungan untuk menyongsong Nyadran, dilakukan oleh warga desa untuk mengadakan pembenahan jalan-jalan,

pengapuran pagar jalan, tembok, pohon di pinggir jalan, pembersihan makam leluhur. Bersih-bersih ini dilakukan oleh seluruh warga laki-laki baik tua maupun mudadan sebagian wanita. Bersih lingkungan tersebut dilaksanakan pada hari minggu pada pagi hari sampai selesai menjelang dilaksanakannya upacara Nyadran.

## 2) Pembuatan Sesaji

Sebelum pelaksanaan Nyadran, masyarakat akan mempersiapkan sesaji. Tiap- tiap penduduk menyiapkan bahan-bahan untuk pembuatan sesaji. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan sesaji adalah hasil tanaman pertanian, seperti; padi, palawija (hasil pertanian musim kemarau), pala gantung (umbi-umbian) dan yang lainnya. Pala gantung merupakan hasil perkebunan seperti buah nangka, papaya, mangga dan lain-lain. Hasil pertanian akan dipersembahkan pada saat upacara Nyadran.<sup>13</sup>

### C. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Nyadran

Dalam tradisi Nyadran terdapat nilai-nilai kebaikan yang bisa diimplementasikan sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai yang dimaksud diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>13</sup>Agung Santosa, Sujaelanto. *Upacara Nyadran Di Desa Srebegan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Sebagai Wujud Pelaksanaan Pitra Yadnya Dalam Ajaran Hindu*. Jawa Tengah: Sekolah Desember 2020 Tinggi Hindu Dharma Klaten. Jurnal Penelitian dan Penjaminan Mutu Volume 1 No.2E-ISSN: 2723-3731

## 1. Nilai Religius

Nilai religius berkenaan dengan kepercayaan atau keyakinan manusia dalam menjalin hubungan dengan Tuhan yang diimplementasikan untuk mengatur dan mengarahkan kehidupan manusia. Tradisi Nyadran akan sarat dengan nilai-nilai religi, sebab tradisi ini dilakukan sebagai bentuk atau wujud masyarakat Jawa dalam bersyukur kepada Tuhan YME dan para leluhurnya. Dengan kata lain, nilai religius pada tradisi Nyadran berisi tentang nilai kedermawanan, kesalehan, dan penghambaan. Nilai religius sangat berpengaruh terhadap masyarakat Jawa dalam berperilaku dan bertindak, tanpa adanya nilai ini masyarakat akan cenderung berbuat semena-mena dan tidak memiliki aturan dalam hidupnya. Nilai religius dalam tradisi Nyadran ada dalam pelaksanaan atau prosesi ritual yang pada umumnya berkenaan dengan doa bersama.

## 2. Nilai Sosial

Nilai sosial berkenaan dengan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Nilai inilah yang mempengaruhi masyarakat dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Nilai sosial dalam tradisi Nyadran ada pada prosesi pelaksanaan ritual/upacara, yang biasanya dilakukan tanpa sokongan dana dari pemerintah atau dengan kata lain dana dalam pelaksanaan Nyadran berasal dari masyarakat langsung dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Dalam



Kebersamaan itu terlihat dari dilakukannya bersih-bersih makam, membuat dan menyajikan sesaji, hingga doa bersama.

### 3. Nilai Budaya

Nilai budaya berkenaan dengan identitas diri suatu masyarakat, sebab berbicara tentang budaya maka ada kaitannya dengan gaya hidup yang dilakukan oleh suatu kelompok. Dalam hal ini berarti tradisi Nyadran menggambarkan tentang gaya hidup masyarakat Jawa yang hidup dalam kesederhanaan dan meluhurkan nilai-nilai yang telah diteruskan dari leluhur terdahulu. Oleh karena itu, keberadaan tradisi Nyadran sangatlah penting bagi masyarakat. Karena sarana untuk menelusuri kembali nilai-nilai budaya lama yang saat ini mulai diabaikan dan ditinggalkan.<sup>14</sup>

## **D. Ruang Lingkup Tradisi Nyadran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Lokal (*Local Wisdom*)**

Masyarakat dalam konteks etnik dan budaya mempunyai kearifan lokal seiring dengan dinamika perkembangan peradaban dan kebudayaan dalam sejarah perjalannya. Masyarakat dengan pengetahuan dan kearifan lokal telah ada di dalam kehidupan masyarakat semenjak zaman dahulu mulai dari zaman pra-sejarah sampai sekarang ini, kearifan tersebut merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek

---

<sup>14</sup> Ibnu Mustopo Jati. *Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS* Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), Desember 2022 (14)2:281-293 p-ISSN 2355-0236 e-ISSN 2684-6985

moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, perilaku ini berkembang menjadi suatu kebudayaan di suatu daerah dan akan berkembang secara turun-temurun, secara umum, budaya local atau budaya daerah dimaknai sebagai budaya yang berkembang di suatu daerah, yang unsur-unsurnya adalah budaya suku-suku bangsa yang tinggal di daerah itu.<sup>15</sup>

Salah satunya yaitu tradisi Nyadran merupakan suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan sudah menjadi bagian dari suatu kelompok atau masyarakat. Suatu tradisi dilaksanakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Dalam suatu tradisi biasanya didalamnya mengandung unsur serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengetahuan. Tradisi juga bisa memberikan efek kebiasaan yang baik. Nilai-nilai yang diwariskan biasanya berupa nilai-nilai yang masih dianggap baik dan relevan dengan kebutuhan kelompok atau masyarakat. Sebagian masyarakat masih ada yang mempunyai kepercayaan bahwa dengan adanya melakukan ritual atau melaksanakan adat tersebut, para arwah leluhur dapat memberikan barokah atau keselamatan kepada keluarga dan masyarakat yang ditinggalkan<sup>16</sup>

Mengacu pada uraian yang ada di atas sangatlah jelas bahwa budaya lokal sangat berpengaruh dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengetahuan dalam kehidupan maupun dijenjang pendidikan salah satunya

---

<sup>15</sup>Misnah, "Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal" *The Proceeding Of Internasional Seminar On Ethnopedagogy*, (Lambung Amangkurat University: Unlam Press, 2016), 286

<sup>16</sup>Iin Afriani. *Tradisi Nyadran Di Desa Ngasem Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara*. Universitas Negeri Semarang. 2019.

berkaitan dengan kajian-kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang berpedoman terhadap materi berbasis lingkungan. Kajian IPS sangatlah kaya dan konteks lingkungan yang mengkaji langsung terhadap isu-isu sentral yang dihadapi oleh masyarakat lokal, nasional, regional dan global dan diimplementasikan langsung dalam pembelajaran IPS.

Mengintegrasikan materi-materi yang ada kaitanya dengan kajian-kajian IPS berbasis lingkungan merupakan pembelajaran dengan cara melakukan identifikasi terhadap materi-materi<sup>17</sup> adapun kajian-kajian IPS Yang Berkaitan Dengan Tradisi Nyadran yaitu diantaranya :

#### 1. Kajian Antropologi

Antropologi merupakan cabang ilmu yang membahas pemahaman perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam usahanya menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya, sebagai salah satu ciri yang membedakan dari makhluk hidup lainnya. Salah satunya yaitu Antropologi Budaya dimana antropologi ini lebih mempelajari kehidupan manusia melalui aspek karya atau apa yang dihasilkannya dalam bentuk kebudayaan, contohnya seperti Tradisi Nyadran di desa Purnama Tunggal yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk melaksanakannya setaun sekali.

#### 2. Kajian Sejarah

Sejarah merupakan cabang ilmu yang mencatat dan menjelaskan peristiwa, masa lampau sebagai sesuatu tahapan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia sendiri. Sama halnya dengan tradisi nyadran ini,

---

<sup>17</sup> Susanto, "Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berwawasan Etika Lingkungan". SEE Expo Internasional Seminar Bandung 18 September 2014. Hlm 57

dalam pelaksanaannya mengalami sedikit perubahan namun masih tetap dilaksanakan hingga saat ini

### 3. Kajian Sosiologi

Sosiologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, objek dari kajian sosiologi ini yaitu semua hal yang berkaitan dengan masyarakat baik itu berbentuk interaksi, tradisi, ataupun budaya dalam sosiologi. Dengan adanya kajian sosiologi ini masyarakat, budaya, interaksi dan lain sebagainya bisa saling berkaitan didalam suatu tradisi nyadran. Pelaksanaan tradisi nyadran ini dapat menumbuhkan sifat gotong royong dan solidaritas yang mungkin telah mengalami kemunduran dan memudar. Sehingga dari adanya pelaksanaan tersebut, terjalin komunikasi dan silaturahmi antar anggota masyarakat tetap terjaga dengan baik,

Dalam UU Sisdiknas tepatnya pada pasal 37 terdapat pernyataan bahwa mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus ada di dalam kurikulum baik pendidikan dasar maupun menengah. Lebih lanjut dalam bagian pasal 37 UU Sisdiknas juga dijelaskan bahwa kajian yang terdapat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sudah dijelaskan diatas bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta kemampuan dan pemahaman bagi peserta didik dalam menganalisis kondisi lingkungan sosial masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Sapriya, Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran, 2019, 45.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dilokasi tempat data berada, baik dalam penelitian skala kecil maupun besar. Penelitian lapangan, bagi beberapa peneliti lebih menarik untuk dilakukan.<sup>1</sup> Penelitian dilakukan di Desa Purnama Tunggal yang bertujuan mengungkapkan lebih dalam jawaban dari pertanyaan penelitian dengan mengamati dan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat desa Purnama Tunggal dan pengurus rukun kematian serta kepala desa yang ikut terjun dalam pelaksanaan Tradisi Nyadran Di desa. Cara menyelesaikan permasalahan dari penelitian ini dilakukan pengkajian informasi sesuai konteks yang didapat dari lapangan untuk dijabarkan.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambaran dari pada

---

<sup>1</sup>Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, Alif Setiawan, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM Press, 2020), hal. 39

angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya. Dengan begitu, peneliti menggambarkan dan memaparkan Tradisi Nyadran Didesa Purnama Tunggal kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah.

Penelitian kualitatif menekankan kualitas dan kesesuaian data dengan tujuan penelitian, bukan kuantitas data yang diperoleh. Peneliti memiliki peran yang penting untuk dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kemampuan dan kapasitas peneliti menentukan hasil penelitian untuk memperoleh data serta mengolahnya, sehingga peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif untuk mengetahui gambaran nyata tentang Tradisi Nyadran Didesa Purnama Tunggal kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Di Desa Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah. Dengan waktu yang dilakukan yaitu 2022-2023.

## **C. Populasi Dan Sampel**

Menurut Arikunto, Populasi adalah obyek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian, jadi apabila ada seorang yang hendak meneliti semua karakteristik dan elemen dalam suatu wilayah penelitian, tentu saja

penelitian tersebut termasuk dalam populasi.<sup>2</sup> Penelitian yang dilakukan di desa Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan menggunakan pendekatan yang lebih bersifat kualitatif, sangat mengandalkan pada data yang diperoleh melalui informan, responden, dokumentasi atau observasi pada setting sosial yang berkaitan dengan subyek yang diteliti.

Dalam hal ini Pengambilan sampel (sampling) merupakan sesuatu yang sangat penting, karena pengambilan sampel adalah metoda sistematis untuk pemilihan subjek yang akan diteliti dengan berbagai teknik sampling. Menurut Bagus Sumargo, Teknik sampel merupakan cara pengambilan sebagian dari populasi sedemikian rupa namun dapat menggeneralisasi atau mewakili populasi.<sup>3</sup> Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Snowball sampling.

*Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dalam sampling *snowball sampling*, identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam suatu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya.<sup>4</sup> Demikian seterusnya proses sampling ini berjalan sampai didapatkan informasi yang

---

<sup>2</sup> Dr, Drs. Ismail Nurdin, M.Si & Dra. Sri Hartati, M.Si. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendikia. 2019. ISBN 9786239098445, 6239098442. hlm 91

<sup>3</sup> Dr. Ir. Bagus Sumargo, M.Si. *Teknik Sampling*. Yogyakarta: UNJ press. 2020. hlm 19. ISBN 978-628-7518-46-4

<sup>4</sup> TIM KKN-PPM UGM JT-001.2020. *Mengenal Tradisi Nyadran Loano-Maron, Kec. Loano Purworejo*. KKN PPM Universitas Gadjah Mada Loano, Kab. Purworejo, Jawa Tengah. 2020. Hlm 9 Tersedia dilaman:

cukup dan jumlah sampel yang memadai akurat untuk dapat dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *snowball sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendapatkan sampel yang bisa dimintai keterangan atau dapat diwawancarai guna mengetahui bagaimana pelaksanaan Tradisi Nyadran Didesa Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan. Wawancara ini dilakukan pertama dengan kepala kampung kemudian diarahkan ke tokoh agama (rukun kematian) kemudian diarahkan ke beberapa tokoh masyarakat yang sangat mengetahui proses pelaksanaan Tradisi Nyadran.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah dari mana diperoleh dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang akan menentukan proses pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian atau subjek penelitian, yaitu: kepala desa dan pengurus rukun kematian serta masyarakat desa Purnama Tunggal kecamatan Way Pengubuan Lampung



Tengah. Berikut ini tabel data beberapa informan yang telah memberi informasi kepada peneliti :

<b>Nama</b>	<b>Informan</b>
Bp. Sabariyanto	Kepala Kampung
Bp. Suminto	Tokoh Masyarakat/ Tokoh Agama (Pengurus Rukun Kematian)
Bp. Sugeng	Masyarakat
Bp. Suparno	Tokoh Masyarakat
Ibu Maryam	Panitia pelaksanaan tradisi nyadran
Ibu Saroh	Tokoh Masyarakat

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini biasanya berupa data dokumentasi dan data yang diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan Tradisi Nyadran.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun

tidak, dokumentasi, materi-materi visual serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi.<sup>5</sup> Adapun teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan proses mengumpulkan data atau informasi dengan melakukan tanya-jawab dengan partisipan atau informan penelitian yang sebelumnya sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diarahkan pada pusat penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara campuran. Wawancara campuran terorganisir dan tidak terstruktur digunakan. Pertanyaan tidak terstruktur adalah pertanyaan yang dapat dijawab secara bebas tanpa dibatasi oleh hal-hal tertentu, sedangkan pertanyaan terstruktur mengarah pada jawaban yang mengikuti pola pertanyaan yang diajukan sehingga mudah dan tidak kaku untuk melakukan wawancara.

Tujuan wawancara adalah untuk menggali informasi mengenai Pelastarian Tradisi Nyadran Di Desa Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah. Dalam wawancara suatu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakannya wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalan yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspective responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara

---

<sup>5</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm, 253.

ini dilakukan oleh seorang pewawancara secara tatap muka (*Face To Face*)

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Desa**

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Profil Desa Purnama Tunggal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah Desa Purnama Tunggal</li> <li>2. Pelaksanaan Tradisi nyadran didesa purnama tunggal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang yang bapak ketahui tentang Tradisi nyadran?</li> <li>2. Apakah didesa kita banyaka yang melakukan Tradisi Nyadran?</li> <li>3. Apakah tradisi ini masih tetap dilestarikan</li> <li>4. Siapa saja yang ikut serta dalam tradisi nyadran</li> <li>5. Sejak tahun berapa tradisi nyadran dimulai dilaksanakan?</li> </ol>

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat**

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Tradisi Nyadran Desa Purnama Tunggal	1. pelaksanaan, Tradisi nyadran didesa purnama tunggal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang anda ketahui tentang Tradisi nyadran?</li> <li>2. pada waktu kapan Tradisi Nyadran dilaksanakan</li> <li>3. Bagaimana tahapan pelaksanaan tradisi nyadran yang anda ketahui di desa purnama tunggal</li> </ol>

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
			<p>4. apa saja yang harus dipersiapkan ketika tradisi nyadran berlangsung didesa purnama tunggal</p> <p>5. apakah anda ikut serta dalam tradisi nyadran tersebut.</p>

Tabel 3.3

## Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Masyarakat

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Tradisi Nyadran Desa Purnama Tunggal	1. Pelaksanaan Tradisi nyadran didesa purnama tunggal	<p>1. Apa yang anda ketahui tentang Tradisi nyadran</p> <p>2. apa saja yang harus dipersiapkan saat pelaksanaan tradisi nyadran</p> <p>3. dari tahun berapa tradisi nyadran ini dilaksanakan didesa purnama tunggal</p> <p>4. . apa saja tahap pelaksanaan tradisi nyadran</p> <p>5. siapa saja yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi nyadran</p>

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Dimana penelitian langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data dari pihak informan yaitu kepala desa, rukun kematian, tokoh agama serta masyarakat dengan cara mengamati perilaku serta aktivitas-aktivitas individu yang ada di lokasi penelitian yaitu di Desa Purnama Tunggal kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah terkait dengan pelaksanaan Tradisi Nyadran.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk menyelidiki atau mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, agenda kegiatan dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menggali data berupa dokumen terkait dengan judul penelitian Tradisi Nyadran Didesa Purnama Tunggal kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah yaitu berupa foto kegiatan ataupun hal-hal yang berkaitan dengan tradisi nyadran didesa tersebut.

## F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari proses penelitian dilapangan perlu dipertanggung jawabkan keabsahannya. Untuk menilai apakah data yang diperoleh sudah sah atau tidak, dapat dipercaya atau valid, maka perlu dilakukan pemeriksaan secara seksama dan telitti. Tingkat keabsahan dan kepercayaan penelitian tersebut diukur dari tingkat validitasnya. Kevalid-an suatu data dilihat dari suatu subtansi, sumber data, dan dari proses pengambilan sumber datanya. Untuk mencapai tingkat validitas data dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>6</sup>

Secara keseluruhan moleong dalam adhi kusumastuti (2019) menjelaskan beberapa teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut<sup>7</sup>:

a. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Teknik ini digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari lalu memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Peneliti

---

<sup>6</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta; 2017.

<sup>7</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 74.

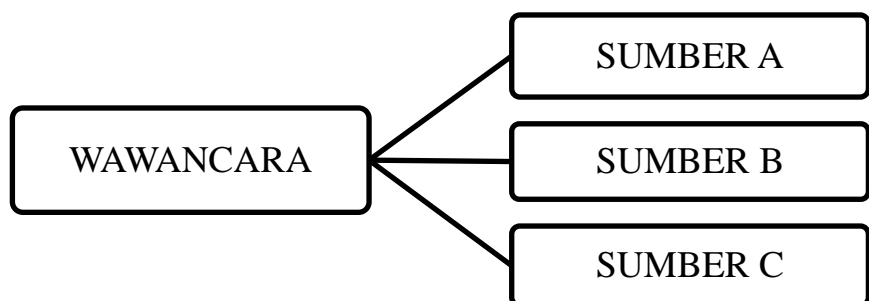
melakukan teknik ini mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang menonjol.

b. Triangulasi

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

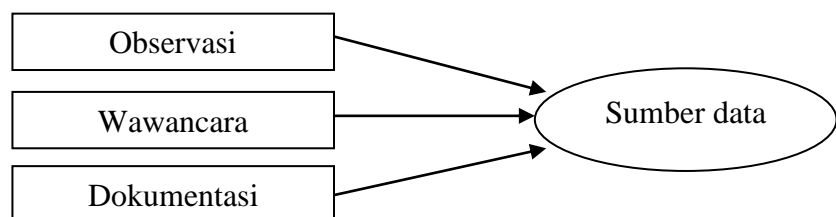
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, atau dokumen desa Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah. Triangulasi sumber penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Sumber**

## 2). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah di peroleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian di cek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semua benar hanya saja karena sudut pandang setiap individu berbeda-beda. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 3.2**

**Triangulasi Teknik**



c. *Member Check*

*Member check* merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapaun tujuan dilakukannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. *Member check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditandatangani.<sup>8</sup>

## G. Teknik Analisis Data

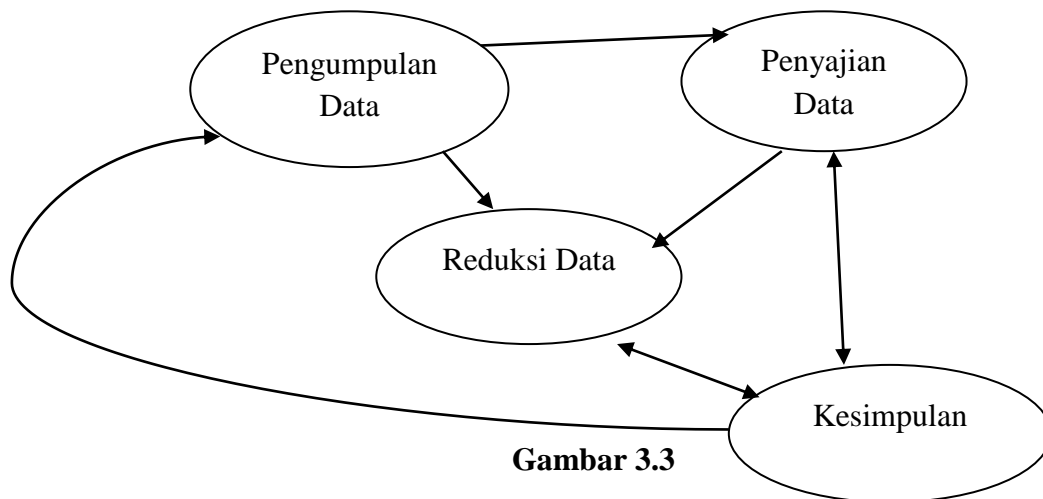
Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion*).<sup>9</sup> Menurut Sugiyono Teknik analisis data adalah proses memilah-milah data yang sesuai dan terkait dengan isu penelitian atau permasalahan penelitian serta menyusunnya kembali. Adapun aktivitas-aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu mereduksi data, penyajian data,

---

<sup>8</sup> Salim. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media; 2016

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 91.

dan menarik kesimpulan.<sup>10</sup> Proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.3**

**Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman**

1. Pengumpulan Data

pengumpulan data ini biasanya digunakan untuk peneliti demi mengumpulkan data yang merujuk pada satu kata abstrak yang tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya. Misalnya adalah melalui angket, wawancara, pengamatan atau observasi, uji atau tes, dokumentasi, dan lain sebagainya. Dilakukannya pengumpulan data untuk penelitian agar data dan teori yang ada di dalamnya valid dan juga sesuai kenyataan, sehingga peneliti harus benar-benar terjun langsung dan mengetahui validitas atau kebenarannya.

---

<sup>10</sup>Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Selama proses penelitian berlangsung banyak data yang ditemukan semakin lama penelitian berlangsung maka semakin banyak data yang masuk, maka dari itu perlu untuk melakukan reduksi data. Menurut Ahmad Rijali reduksi data yaitu merangkum atau meringkas data dan mengambil data-data yang penting serta membuang data yang tidak perlu, memilih dan menentukan hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang pentingserta mencari tema dan polanya (seleksi ketat).<sup>11</sup> Maka data yang telah direduksi akan menyisakan bagian yang penting dan dapat memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti mengumpulkan data untuk selanjutnya. Melalui proses reduksi data peneliti akan mengetahui data yang kurang sehingga peneliti harus terjun lagi ke lapangan untuk mendapatkan data yang kurang tersebut. Apabila data sudah cukup maka peneliti akan berhenti melakukan penelitian ke lapangan. Reduksi data berlangsung setelah proses penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

## 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Tahap selanjutnya setelah data direduksi yaitu melakukan penyajian data atau mendisplaykan data. Menurut Ahmad Rijali Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk yaitu uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

---

<sup>11</sup> Ahmad Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Uin Antasari Banjarmasin, Kalimantan. Vol.17 No.33 Januari-Juni 2018.Hlm.91

sejenisnya sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>12</sup> Tetapi, penyajian data yang selalu digunakan yaitu yang bersifat naratif atau teks. Penyajian data harus dilakukan secara sistematis agar mempermudah pemahaman mengenai apa yang terjadi sehingga mempermudah dalam penarikan ke simpulan.

#### 4. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama berada dilapangan dari awal hingga akhir. Apabila kesimpulan pertama yang telah dibuat masih bersifat sementara dan masih akan diubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya. Tetapi jika kesimpulan di tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Diharapkan kesimpulan dalam sebuah penelitian merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>13</sup> Kesimpulan atau temuan dalam penelitian kualitatif merupakan deskripsi atau gambaran yang jelas terhadap isu atau permasalahan penelitian yang diteliti.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, Hlm 94

<sup>13</sup>*Ibid.*, Hlm 95

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Kelurahan Purnama Tunggal**

Perjalanan panjang sejarah terbentuknya kampung Purnama Tunggal yang berawal dari sejarah terbentuknya Kampung Transmigrasi Angkatan Darat (Trans-AD) Poncowati (Poncowati I). Dalam arti bahwa terbentuknya kampung Transmigrasi Angkatan Darat (Trans-AD) Purnama Tunggal (Poncowati II), merupakan satu kesatuan sejarah yang tidak dapat dipisahkan dengan terbentuknya Kampung Poncowati. Dilihat dari proses Administrasi yang menjadi dasar hukum dari setiap tahapan dan keterlibatannya dari lembaga adat dan pemerintahan yang terkait.

Kampung Purnama Tunggal merupakan bagian dari luas keseluruhan wilayah Transmigrasi Angkatan Darat Poncowati I dengan luas 7.150 Hektar, menurut dokumen yang berdasarkan dengan kekuatan Hukum berasal dari Penyerahan lembaga Transmigrasi Umum 1.000 Hektar, dari Lembaga Adat Marga Subing 300 Hektar dan dari Lembaga Adat Marga Beliuk 450 Hektar. Sejalan dengan perkembangan Sejarah, Angkatan Darat melalui Babintransja AD melaksanakan program pengembangan Transmigrasi Angkatan Darat di Kabupaten Lampung Tengah, yang lokasi untuk pemukiman bagi Purnawirawan Angkatan Darat dan Keluarganya menggunakan tanah cadangan TRANS-AD Poncowati I seluas 672 Hektar guna merealisasikan program tersebut.

Pada tanggal 29 Agustus 1970 merupakan hari jadi Desa Purnama Tunggal karena Desa tersebut merupakan desa Trans-AD yang pada saat itu para Kesatuan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia dari Kesatuan AKABRI tiba dipemukiman TRANS-AD Poncowati II. Yang selanjutnya disusul dari para Purnawirawan yang berasal dari berbagai Kodam antara lain: Kodam V Brawijaya, Kodam II Sriwijaya Dan SUAD, Kodam III Siliwangi, Kodam IV Diponegoro.

Untuk perkembangan selanjutnya dalam rangka pengalihan status hak atas tanah dari status tanah proyek Angkatan Darat menjadi hak milik anggota TRANS-AD dalam bentuk surat hak milik sertifikat Kepala Negeri Seputih Timur mengeluarkan surat keputusan Nomer : 225/I.Ag/1972 tanggal 27 Maret 1972 tentang penyerahan areal tanah Proyek TRANS-AD Poncowati. Sejarah Pemerintahan Kampung Purnama Tunggal Sebagai Berikut:

- a. Pada saat itu status desa persiapan dengan nama desa Transmigrasi Angkatan Darat (TRANS-AD) Poncowati II dari tahun 1970-1975 dipimpin oleh Mayor Purn. Soertardi dan wakilnya Kapten Purn. A. Poniman dibawah binaan langsung Babintransja melalui Dan Kolak.
- b. Status Desa Definitif dengan nama desa Purnama Tunggal dibawah Pemerintahan Sipil Kabupaten Lampung Tengah Melalui Surat Keputusan Gubernur Lampung, yang pada saat itu dipimpin oleh Mayor Purn. Soertadi sebagai Kepala Desa sampai tahun 1979 dan wakilnya Purn. A. Poniman

- c. Pada tahun 1979 dilaksanakan pemilihan kepala desa yang pertama, dan sebagai Kepala desa Terpilih Bapak Kapten Purnawirawan Antonius Poiman, yang menjabat sebagai Kepala Desa sampai tahun 1984.
- d. Pada tahun 1984 sampai tahun 1994 Kampung Purnama Tunggal dipimpin oleh Bapak Lettu Purn. H.RA Soepodo
- e. Pada tahun 1994 sampai tahun 2001 Kampung Purnama Tunggal dipimpin oleh Bapak Parto Suwarno
- f. Pada tahun 2001 sampai tahun 2009 Kampung Purnama Tunggal dipimpin oleh Bapak Sapto Sugiyono
- g. Pada tahun 2009 sampai tahun 2015 Kampung Purnama Tunggal dipimpin oleh Bapak Sabariyanto
- h. Sejak tanggal 23 Maret 2015 sampai pelantikan hasil pemilihan Kepala Kampung yang akan datang dipimpin Penjabat Kepala Kampung Bapak Panco Wardoyo Kasi Pemerintahan Kecamatan Way Pengubuan
- i. Pada tanggal 07 Mei 2016 Kampung Purnama Tunggal dipimpin oleh bapak Siwi Tejo Pramono
- j. Pada tahun 2022 akhir hingga saat ini Kampung Purnama Tunggal dipimpin oleh bapak Sabariyanto

Para pendiri dan pemimpin desa TRANS-AD Poncowati II saat itu sangat menghargai dan menghormati pluralitas/ keanekaragaman Budaya, Mengingat Trans-AD Poncowati II berasal dari berbagai kesatuan dan berbagai suku, yang memiliki adat istiadat dan budaya yang berbeda. Hidup rukun membangun jiwa karsa dan gotong royong menjadi asas hidup

bermasyarakat yang dijiwai Sapta Marga yang senantiasa tetap melekat pada pribadi anggota Trans-AD hingga generasi seterusnya ini mencerminkan dalam bentuk hubungan sosial kemasyarakatan dan kegiatan yang memiliki momen sejarah antara lain:

- a. Setiap malam tanggal 17 agustus diadakan sersehan antar sesame warga masyarakat hingga saat ini
- b. Setiap tanggal 17 agustus secara khusus mengadakan upacara bendera dilapangan merdeka Purnama Tunggal
- c. Mengadakan ziarah kubur / tabor bunga kemakam para pejuang pendiri desa Trans-AD Purnama Tunggal, dengan apel singkat di pemkaman
- d. Setiap tanggal 29 agustus pagi diadakan apel dan ziarah tabur bunga dimakam para pejuang dan pendiri kampung Trans-AD.
- e. Setiap tanggal 21 april ibu-ibu dan aparaturnya desa selalu memperingati Hari Kartini dengan segala acara dan bernuansa kartini
- f. Setiap memasuki bulan ruwah masyarakat desa purnama tunggal memperingati nyadran di saung pemakaman.
- g. Dalam rangka mempererat persatuan dan kesatuan telah dibentuk secara organisasi sosial kemasyarakatan yang diberi nama persatuan keluarga besar purnama tunggal, sebagai wadah penyaluran aspirasi partisipasi pembangunan kampung.



## 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah. Kelurahan ini dipilih sebagai tempat penelitian karena lokasinya berdekatan dengan rumah peneliti. Kelurahan Purnama Tunggal merupakan salah satu dari 7 kampung di wilayah kecamatan way pengubuan yang terletak 2 km kearah utara dari ibukota kecamatan. Kelurahan Purnama Tunggal ini terletak di tengah-tengah desa yang letaknya strategis yang dapat dituju dari berbagai arah Adapun batas-batas Kelurahan yaitu sebagai berikut:

Letak Geografis

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan kampung Tanjung Ratu Ilir dengan batas alam way pengubuan
2. Sebelah Selatan : berbatasan dengan kampung gayau sakti Dengan batas alam way gayau
3. Sebelah Timur : berbatasan dengan poncowati I
4. Sebelah Barat : berbatasan dengan kampung Mujirahayu

Batas-Batas diatas tersebut telah dipertegas oleh pemerintah kabupaten Lampung Tengah melalui surat Bupati nomer: 950/1054/03/2011 tanggal 25 Juli 2011. Perihal penegasan batas Kampung Purnama Tunggal dengan Kampung Tanjung Ratu Ilir dan kepemilikan Tanahnya. Secara geografis Desa Purnama Tunggal adalah lahan pertanian sawah dengan sistem pengairan teknis dari irigasi Way Seputih, dan

sebagian lagi adalah lahan perladangan yang belum bisa teraliri pengairan oleh sistem irigasi. Hasil pertanian yang dihasilkan oleh warga desa.

## 2. Visi Dan Misi Kampung Purnama Tunggal

Visi dan misi memiliki kedudukan yang penting bagi suatu organisasi, tidak terkecuali untuk perguruan tinggi, instansi-instansi, suatu Kampung/Kelurahan dan lain sebagainya. Visi dan misi sebagai bagian dari perencanaan strategis harus dibentuk dengan sungguh-sungguh karena didalamnya terkandung gambaran mengenai masa depan yang diidamkan. Pemahaman terhadap visi dan misi sangat penting serta menentukan perjalanan dari organisasi menuju tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.<sup>1</sup>

Adapun Visi Dan Misi Berdasarkan informasi yang penulis peroleh bersumber dari dokumen Kelurahan Purnama Tunggal sebagai berikut:

### **Visi Kampung**

Kampung Mandiri yang didukung Kreativitas dan inovasi menuju masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing yang berkelanjutan.

Makna yang terkandung dari visi diatas yaitu:

- a) **Terwujudnya** : Terkandung didalamnya peran pemerintahan dalam mewujudkan Kampung Purnama Tunggal yang mandiri secara ekonomi.

---

<sup>1</sup>Bonaventura Agus Triharjono, DKK. *Teori Desain Organisasi*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis. Cetakan Pertama 1 Agustus 2021. Hal 117

- b) **Kampung Purnama Tunggal** : adalah satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensinya dalam sistem pemerintahan di wilayah kampung Purnama Tunggal.
- c) **Kreatifitas Dan Inovasi** : adalah suatu kondisi kehidupan masyarakat yang memiliki kreatifitas dan juga inovasi.
- d) **Berdaya Saing Berkelanjutan** : adalah suatu kondisi kehidupan masyarakat yang memiliki daya saing yang berkelanjutan.

#### **Misi Kampung**

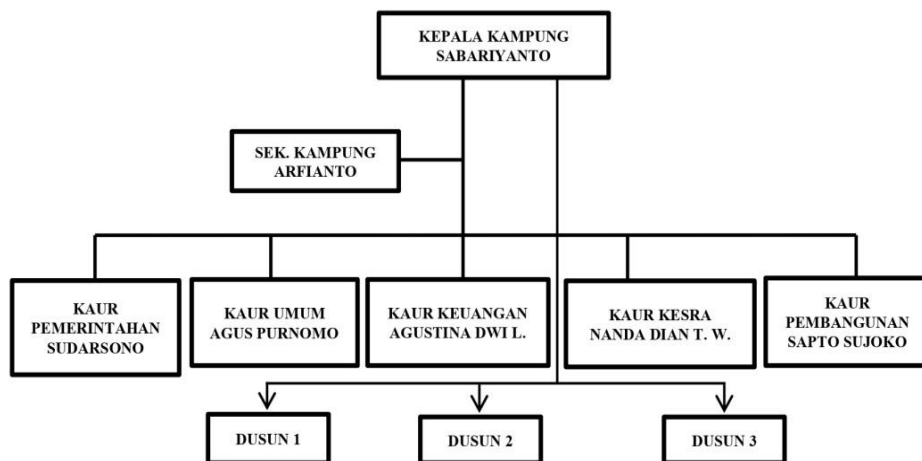
- a) Kampung yang warga atau masyarakatnya memiliki semangat membangun yang tinggi
- b) Menjadikan aparat kampung yang mampu menyusun rencana pembangunan dan mampu memecahkan berbagai permasalahan.
- c) Membangun kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan kelembagaan masyarakat kampung.

### **3. Struktur Pemerintahan Kampung Purnama Tunggal**

Kampung atau desa Purnama Tunggal dalam menjalankan sebuah sistem pemerintahan perlu adanya sistem kepemimpinan, titik umumnya pemerintahan merupakan suatu kelompok individu yang memiliki wewenang tertentu yang memiliki tujuan untuk menjalankan Kampung atau desa Purnama Tunggal dengan tujuan untuk menjalankan kekuasaan, sistem ketertiban masyarakat dalam menjalani kehidupannya. Pemerintahan dibentuk bukan hanya untuk melayani diri sendiri namun

untuk melayani masyarakat dan menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan pada setiap anggota masyarakat serta dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan untuk kemajuan Bersama. Kampung Purnama Tunggal menganut sistem kelembagaan Pemerintahan Kampung dengan pola minimal, selengkapnya sebagai berikut :

**Skema: Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Purnama Tunggal  
Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah**



**Gambar 4.1**  
**Struktur Pemerintahan Desa Purnama Tunggal**

#### 4. Sarana Dan Prasarana

Kondisi sarana dan Prasarana umum Kampung purnama Tunggal Secara garis besar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Sarana Dan Prasaran**

Balai	Jalan	Jalan	Jalan	Gereja
Desa	Kab.	Kec.	Desa	

**Fasilitas pendidikan dan tempat ibadah yang ada adalah sebagai berikut :**

1. Pra sekolah yaitu fasilitas Play grup ( Pendidikan Anak Usia Dini dan TamanKanak Kanak
2. Pendidikan Dasar yaitu Sekolah Dasar Negeri I dan II Purnama Tunggal
3. Pendidikan Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP Negeri )
4. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Terpadu.
5. Masjid dan Mushola untuk keperluan ibadah Umat Islam
6. Gereja untuk keperluan ibadah Umat Kristen dan Katholik.

#### **5. Jumlah Penduduk**

Kampung Purnama Tunggal mempunyai jumlah penduduk 1.716 jiwa berdasarkan data penduduk tahun 2001 yang berdasarkan dalam 3 dusun dengan perincian sebagaimana table :

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk**

Dusun I	Dusun II	Dusun III
---------	----------	-----------

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Tradisi Nyadran Di Desa Purnama Tunggal**

Berkenaan dengan penelitian ini, Peneliti telah melakukan wawancara dan Observasi untuk mendapatkan data yang berlokasi di Desa Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan berbagai narasumber, baik itu para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut : Tradisi nyadran merupakan sebuah warisan kebudayaan yang hingga saat ini masih tetap dilaksanakan oleh warga desa ini. Menurut Pak Sabariyanto yang merupakan Kepala Desa, beliau menuturkan:

Nyadran merupakan salah satu tradisi yang ada di Desa Purnama Tunggal. Tradisi ini sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat dari sejak dulu dari tahun 1977 hingga saat ini Awal mula tradisi nyadran ini dulunya karna banyak masyarakat dari kalangan anak kecil, remaja, dan orang-orang dewasa yang pergi kemakam untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal yang merupakan pahlawan Trans AD, kemudian masyarakat desa tersebut bermusyawarah, untuk mempermudah masyarakat berziarah kemakam sehingga timbullah tradisi nyadran ini. Tradisi nyadran dilakukan dengan tujuan mengirim doa kepada orang-orang yang telah

meninggal dunia. Tradisi ini telah mengalami perubahan yaitu dari segi pelaksanaannya.<sup>2</sup>

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Bapak Suminto yang merupakan Tokoh Agama, beliau menuturkan :

*Nyadran utawi Sadranan meniko tradisi Jawi ingkang dipun lampahi wonten ing Wulan sya'ban utawi ruwah kangge ngungkap'aken roso sukur sesarengan kalian ziaroh ing makam utawi makam leluhur wonten ing suatu kecamatan utawi deso. Pelaksanaanipun tradisi nyadran puniko dipun gina'aken kangge donga'aken poro leluhur ingkang sampun nilar dunyo lan ngemutaken bilih sedoyo menungso puniko akhiripun bade ngelampahi kematian. Nyadran dipun gina'aken kangge nglestare'aken budoyo gotong royong kalian upoyo jadi kerukunan masyarakat mawi acoro Kembul Bujono (makan bersama). Menurut Kulo tradisi meniko angrupe'aken keyakinan masyarakat Deso Purnama Tunggal kangge ngelestare'aken warisan budoyo nenek moyang supados saget dipon lestare'aken kangge generasi ingkang bade dumugi. Rumiye masyarakat Deso Purnama Tunggal nggadahi kebiasaan ziaroh wonten ing makam. Kebiasaan ziaroh puniko dipun lampahi hampir setiap dinten, keranten mayoritas nenek moyang utawi keluarga ingkang wonten ing deso kasebat inggih meniko pahlawan Trans Angkatan Darat ningali kewontenan ingkang kasebat damel masyarakat rumiye nggadahi pemikiran kangge memfasilitasi masyarakat desa Purnama Tunggal ingkang hampir setiap dintenipun ziaroh wonten ing makam".*

Bahasa tersebut jika di maknakan dalam bahasa indonesia sebagai berikut :

Nyadran atau Sadranan adalah tradisi jawa yang dilakukan pada bulan Sya'ban atau Ruwah untuk mengungkapkan rasa syukur bersama dengan berziarah ke makam atau makam leluhur di suatu kecamatan atau desa. Pelaksanaan Tradisi Nyadran digunakan untuk mendoakan para leluhur yang telah meninggal dunia dan mengingatkan bahwa semua manusia pada akhirnya akan mengalami kematian. Nyadran digunakan untuk melestarikan budaya gotong royong serta upaya menjaga keharmonisan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Purnama Tunggal. Pada tanggal 30 April 2023

masyarakat melalui kegiatan kembang bujono (makan bersama). Tradisi ini merupakan keyakinan masyarakat Desa Purnama Tunggal untuk melestarikan warisan budaya nenek moyang agar dapat dilestarikan untuk generasi mendatang. Dahulu masyarakat Desa Purnama Tunggal mempunyai kebiasaan berziarah ke makam. Kebiasaan berziarah yang dilakukan hampir setiap hari, karena mayoritas nenek moyang atau keluarga yang ada di desa tersebut adalah Pahlawan Trans Angkatan Darat. Melihat kondisi tersebut membuat masyarakat masa lalu berpikir untuk memfasilitasi masyarakat Desa Purnama Tunggal yang hampir setiap hari berziarah ke makam.<sup>3</sup>

Hal ini juga diutarakan oleh beberapa informan selaku tokoh masyarakat (Sesepuh) Desa Purnama Tunggal terkait Tradisi Nyadran diantaranya yaitu:

“Nyadran berasal dari kata Sradha yang artinya keyakinan. Jadi ya seharusnya masyarakat melalui Nyadran ini lebih bisa meningkatkan sikap yakin dan percaya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu ya untuk mendoakan keluarga atau leluhur yang sudah meninggal dunia, selain itu bisa kumpul dengan tetangga bisa menjalin dan mempererat silaturahmi. Banyak warga yang berantusias mengikuti pelaksanaan tradisi nyadran ini baik dari kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Nyadran ini biasanya dilakukan dengan tahlil doa, doa bersama dan ditutup dengan kenduri dilengkapi dengan ritual-ritual Jawa. Sebenarnya banyak ritual yang dilakukan, akan tetapi disetiap pelaksanaan, disetiap Desa pasti berbeda-beda. Tapi ya kalau orang atau masyarakat melakukan sesuatu pasti ada motivasi sendiri-sendiri jadi ya banyak perbedaan antar nyadran desa sini dengan desa sebelah. Pada intinya kalau meminta sesuatu ya pastinya ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, begitu kurang lebih”.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama bapak Suminto, kepala desa bapak Sabariyanto serta Ibu Saroh terkait Tradisi nyadran yang ada di desa Purnama Tunggal, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dan pemerintah desa menjadikan Tradisi Nyadran ini untuk mengenang

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan (Tokoh Agama) Purnama Tunggal. Pada tanggal 30 April 2023

<sup>4</sup> Wawancara dengan Masyarakat Pada tanggal 30 April 2023



para keluarga dan pahlawan yang sudah meninggal, selain itu juga dijadikan sebagai salah satu acara punggahan di desa Purnama Tunggal. Dimana acara punggahan tersebut hikmahnya untuk meningkatkan keimanan masyarakat pada bulan puasa. Tradisi ini merupakan kepercayaan masyarakat Desa Purnama Tunggal untuk mempertahankan budaya warisan leluhur agar tetap dilestarikan hingga generasi berikutnya. Pada zaman dahulu masyarakat Desa Purnama Tunggal memiliki kebiasaan ziarah kubur. Kebiasaan ziarah kubur oleh masyarakat Desa Purnama Tunggal hampir dilakukan setiap hari, karena leluhur atau keluarga di desa tersebut mayoritas Pahlawan Trans Angkatan Darat. Melihat kondisi masyarakat yang sedemikian rupa menimbulkan pemikiran orang-orang zaman dahulu untuk mempermudah masyarakat Desa Purnama Tunggal yang hampir setiap hari melakukan ziarah makam. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di desa Purnama Tunggal.

Bahwasanya masyarakat desa Purnama Tunggal mengambil Keputusan untuk mempermudah ziarah kubur, masyarakat tersebut bermusyawarah bahwa ziarah kubur dilakukan secara bersama dengan menentukan waktu yang disepakati pada bulan Ruwah, yang dilaksanakan satu tahun sekali. Dari tahun ke tahun pelaksanaan Tradisi Nyadran masih tetap berjalan hingga saat ini. Tradisi Nyadran adalah salah satu bentuk tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat dan tepatnya pada masyarakat Jawa. Tradisi nyadran merupakan peninggalan penganut

Hindu yang dipadukan dengan sentuhan ajaran Islam di dalamnya terdapat rangkaian budaya yang berupa pembersihan makam leluhur, tabur bunga, dan puncaknya berupa kenduri selamatan di makam leluhur. Aktifitas ritual yang berkaitan dengan di kuburan, orang meninggal. Tradisi Nyadran didesa Purnama Tunggal merupakan suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dari Tahun 1977 dan sudah menjadi bagian dari suatu masyarakat untuk melaksanakan dan ikut serta dalam acara tersebut. Tradisi dilaksanakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Dalam tradisi tersebut didalamnya mengandung unsur serangkaian kebiasaan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengetahuan. Dapat disimpulkan, Dengan adanya tradisi ini, penduduk desa memiliki peran besar dalam upaya melestarikan tradisi nyadran, karena ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Tradisi Nyadran juga menjadi momentum penting dalam menjalin silaturahmi antar anggota masyarakat. Selama perayaan, seluruh keluarga berkumpul dan berinteraksi, baik di lokasi pemakaman maupun saat makan bersama. Hal ini menciptakan kesempatan bagi mereka untuk memperkuat ikatan emosional dan sosial, serta memperluas jaringan persaudaraan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Purnama Tunggal menghasilkan data dan informasi tentang tradisi nyadran di Desa Purnama Tunggal seperti yang dialami oleh masyarakat, tokoh masyarakat sekaligus Tokoh Agama. Mengenai Pelaksanaan Tradisi Nyadran, bahwa

tradisi untuk mendoakan Keluarga dan leluhur yang telah meninggal dunia, mengingatkan diri bahwa semua manusia pada akhirnya akan mengalami kematian, juga dijadikan sebagai sarana guna melestarikan dan melaksanakan Tradisi Nyadran. Tradisi Nyadran sebagai wujud syukur masyarakat budaya gotong royong dalam masyarakat sekaligus upaya untuk dapat menjaga keharmonisan bertetangga melalui kegiatan Tradisi Nyadran ini. Dalam pelaksanaannya tradisi nyadran ini memiliki berbagai rangkaian kegiatan sehingga antusias warga untuk mengikuti acara ini sangat terlihat jelas. Tidak hanya orang dewasa, anak-anak dan remaja pun turut hadir dalam acara ini. Acara ini juga membantu memperkenalkan pada generasi selanjutnya serta memperkuat tradisi tersebut.

Didalam Pelaksanaan Tradisi Nyadran terdapat rangkaian kegiatan, Pada tahap awal pelaksanaan tradisi nyadran, masyarakat Desa Purnama Tunggal akan membentuk panitia yang bertugas mengurus jalannya acara dan merencanakan kerja bakti di pesarean (makam) untuk mempersiapkan tradisi nyadran. Mendekati hari pelaksanaan tradisi nyadran masyarakat Desa Purnama Tunggal melakukan prosesi tabur bunga (nyekar) dan besik di pesarean. Selanjutnya pada hari pelaksanaan nyadran, diadakan kegiatan-kegiatan masyarakat. Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan tradisi nyadran yaitu :

**a. Besik Atau Pembersihan Makam**

Besik adalah tahap pertama dalam tradisi Nyadran di mana masyarakat berkumpul di area pemakaman untuk membersihkan

makam leluhur dari kotoran dan rerumputan yang menutupi. Kegiatan ini dilakukan dengan gotong-royong, di mana semua warga, termasuk anggota keluarga dari berbagai generasi, bekerja sama membersihkan dan merapikan area sekitar makam. Besik merupakan bentuk penghormatan dan kasih sayang kepada leluhur, serta menjaga agar tempat peristirahatan mereka tetap terjaga kebersihannya.

Pada kegiatan ini masyarakat yang ada di makam bersama-sama membersihkan makam leluhur agar terlihat lebih bersih dan rapi. Dalam acara ini adanya nilai budaya yaitu bergotong royong untuk membersihkan makam para leluhur. Setelah makam bersih, masyarakat memberikan taburan bunga serta mendoakannya kembali. Pada tahap bersih makam, para masyarakat menggunakan alat sederhana seperti sabit, cangkul, sapu, dan peralatan sederhana lainnya. Yang dibersihkan dalam besik makam ini adalah rumput-rumput liar yang ada di sekitar dan sampah-sampah yang berserakan di sekitar makam. Besik makam ini tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja, tetapi perempuan juga ikut serta membersihkan makam, begitu juga dengan anak-anak yang sangat antusias untuk membantu dalam membersihkan makam.

Uraian diatas juga sama dengan yang dikatakan pak Sugeng, beliau mengatakan :

*“Salah sijine nilai sosial budoyo sing keroso kentel neng tradhisi Nyadran kui gotong royong. Kabeh masyarakat teko kabeh keluarga podo gotong royong neng setiap tahap*

*pelaksanaan Nyadran, koyo ngeresiki kuburan leluhur. Gotong royong iki dadi simbol solidaritas karo persatuan, mergo kabeh warga bersatu kanggo ngerayakke karo ngehormati leluhure”.*

Bahasa tersebut jika di maknakan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Salah satu nilai sosial budaya yang sangat kental terasa dalam tradisi Nyadran adalah gotong royong. Seluruh masyarakat dari berbagai keluarga saling bahu-membahu bekerja sama dalam setiap tahapan pelaksanaan Nyadran, seperti membersihkan makam leluhur. Gotong royong ini menjadi simbol solidaritas dan persatuan, karena seluruh warga bersatu untuk merayakan dan menghormati leluhur mereka”.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Besik atau Pembersihan Makam merupakan kegiatan membersihkan makam leluhur dan makam anggota keluarga yang sudah meninggal dari segala kotoran dan berbagai rerumputan. Dalam kegiatan ini masyarakat dan antar keluarga saling bekerja sama gotong-royong untuk membersihkan makam tersebut.

#### **b. Arak-arakan**

Berdasarkan hasil wawancara pada kegiatan ini masyarakat berantusias dan sangat senang dalam melaksanakan arak-arakan, Arak-arakan merupakan kegiatan berbondong-bondong masyarakat menuju tempat upacara adat dilangsungkan dengan membawa berbagai perlengkapan serta makanan untuk dibawa ke pendopo dilokasi sekitar makam. Sesuatu yang diarak adalah yang dibawa

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Masyarakat. Pada tanggal 04 Mei 2023

berjalan {keliling} dengan diramaikan atau ditonjolkan. Arakan-arakan boleh dibilang acara yang paling meriah dari suatu rangkaian upacara, karena paling menampak pada publik, melibatkan partisipasi paling banyak orang, paling ramai dan paling lebar jangkauan arealnya dengan berjalan kaki.

Namun arak-arakan didesa purnama tunggal ini mengalami sedikit perubahan, arak-arakan yang dulunya dilakukan dengan berjalan kaki bersama-sama menuju makam kini masyarakat pada kegiatan ini menggunakan motor agar cepat sampai tujuan.

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh beberapa informan, diantaranya Bapak Suminto selaku Tokoh Agama beliau mengatakan bahwa :

*“Mbak, sepengertosan kulo kirab saking taun 1977 ngantos saat meniko benten-benten, keranten nilai dipun lampahi tradisi nyadran ing tahun 1977 ngantos 2015. Kirab wekdal rumiyen dipun lampahi kalian mawi melampah sesarengan. Anangin sak sampunipun tahun 2015. Kirab dipun lampahi kalian gina'aken kendaraan bermotor seiring perkembangan zaman.*

Bahasa tersebut jika di maknakan dalam bahasa indonesia sebagai berikut :

“ Mbak, setau saya arak-arakan dari tahun 1977 sampai saat ini berbeda, karena mulai dilaksanakannya tradisi nyadran pada tahun 1977 sampai 2015, arak-arakan pada saat itu dilaksanakan dengan jalan kaki bersama. Namun setelah tahun 2015, arak-arakan dilaksanakan dengan menggunakan kendaraan bermotor seiring perkembangan zaman.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Purnama Tunggal. Pada tanggal 30 April 2023

Hal ini juga setara dengan yang dikatakan Bapak Sabariyanto selaku Kepala Desa , beliau mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya arak-arakan itu ya proses pelaksanaan tradisi nyadran dimana masyarakat beriring-iringan menuju pesarean dengan membawa makanan yang meliputi tempe bacem, ayam ingkung, nasi, sayur mayur dan alat-alat yang diperlukan pada saat acara berlangsung. Namun arak-arakan ini tidak seperti dulu, karna banyak warga yg menggunakan sepeda motor. Padahal pada kegiatan ini adalah momen penting untuk memeriahkan nyadran tersebut”.<sup>7</sup>

Hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi yang menjelaskan bahwa Arak-arakan dalam tradisi nyadran ini dimaksudkan untuk meramaikan acara tersebut sekaligus untuk mengajak masyarakat agar yang tadinya hanya melihat dari rumah kemudian memiliki keinginan untuk ikut serta dalam acara tersebut. Semua ini merupakan wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan limpahan rejeki yang telah diberikan kepada masyarakat. Tradisi ini menjadi symbol agar seluruh warga diberikan kemakmuran. Setelah melaksanakan arak-arakan dari lokasi hingga menuju kemakam, bawaan tersebut diletakkan di pendopo sebelah Makam. Selanjutnya, upacara nyadran pun dimulai.

### **c. Ujub**

Ujub merupakan pengharapan atau doa untuk menyampaikan maksud dari serangkaian upacara adat nyadran yang dipimpin oleh Kepala Desa yaitu Bapak Sabariyanto, dalam kegiatan tersebut Beliau

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Tokoh agama Purnama Tunggal. Pada tanggal 30 April 2023

menjelaskan maksud tujuan dilaksanakannya tradisi nyadran ini yang terdiri dari beberapa hal yaitu tradisi ini dilakukan untuk meningkatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mendo'akan keluarga dan para leluhur yang sudah meninggal, Tradisi ini harus tetap dilaksanakan setiap satu tahun sekali supaya tradisi ini tetap ada dari generasi ke generasi selanjutnya.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Sabariyanto yang memimpin acara tersebut :

“Ujub adalah rangkaian upacara adat Nyadran di mana pemangku adat menyampaikan maksud dan tujuan dari perayaan Nyadran. Pemangku adat biasanya memimpin jalannya upacara dan menjelaskan makna mendalam di balik setiap tahapannya. Ujub menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang arti dan pentingnya tradisi Nyadran dalam kehidupan mereka”.<sup>8</sup>

#### **d. Berdoa dan Berdzikir Bersama**

Berdasarkan hasil wawancara didukung oleh hasil observasi, Pada acara ini masyarakat Berdoa dan Berdzikir Bersama kepada Tuhan untuk memohonkan ampun dan meminta syafaat untuk arwah para leluhur dan kerabat desa purnama tunggal yang sudah meninggal beserta memohon syafaat dan hidayah dari Allah SWT agar keluarga yang ditinggalkan menjadi kuat dan tabah dalam meneruskan perjuangan para leluhur yang telah meninggalkannya.

Acara ini dipimpin oleh tokoh agama yaitu bapak Suminto dengan berdoa dan berdzikir secara Agamis. Dalam doa-doa yang dipanjatkan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Purnama Tunggal. Pada tanggal 30 April 2023



bertujuan untuk memintakan ampun pada leluhurnya yang sudah meninggal agar dapat ampunan dari Allah dan diterima disisi-Nya.

Uraian diatas senada dengan Bapak Suminto selaku tokoh masyarakat dan tokoh agama, beliau mengatakan:

*“Kegiatan berdo’a lan dzikir sesarengan dipun lampahi kangge donga’aken roh leluhur lan keluarga ingkang sampun nilar kalian nyebutaken nami poro almarhum lan almarhuma mawi coro dipun jamak utawi setunggal-setunggal. Mboten supe dedungo kelawan Allah SWT kangge wujud roso sukur dumateng ngersanipun Allah. Keranten sedoyo masyarakat ingkang dumugi ing makam taseh saget kempal.”*

Bahasa tersebut jika di maknakan dalam bahasa indonesia sebagai berikut :

“Kegiatan berdoa dan berdzikir bersama dilakukan untuk mendoakan roh leluhur dan keluarga yang sudah meninggal dengan menyebutkan nama para almarhum dan almarhumah dengan cara dijamak atau satu persatu. Tidak lupa berdoa kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur kepada-Nya karena semua masyarakat yang datang ke makam masih bisa berkumpul bersama dan mengikuti tradisi ini sampai saat ini”.<sup>9</sup>

Tujuan lain dari doa-doa ini adalah memintakan keselamatan kepada Allah untuk orang-orang yang masih hidup. Doa yang dilantukan juga doa yang ditujukan semata-mata untuk Allah bukan kepada ruh-ruh leluhurnya yang sudah meninggal untuk memintaminta sebagai makhluk yang banyak kurangnya. Dengan adanya berdoa dan berdzikir bersama ini diharapkan masyarakat mampu menjaga keseimbangan hubungan antara makluk dengan Allah SWT.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Tokoh Agama Purnama Tunggal. Pada tanggal 30 April 2023

Momen yang sakral dan penuh kekhidmatan, di mana masyarakat menyampaikan rasa syukur dan harapan agar leluhur mereka diberkahi dan diterima di alam barzakh dan menjauhkan dari hal-hal buruk.

**e. Tasyakuran dan Kembul Bujono**

Setelah upacara doa selesai, tradisi Nyadran dilanjutkan dengan makan bersama yang disebut “Kembul Bujono.” Setiap keluarga yang mengikuti kenduri Nyadran membawa makanan tradisional sebagai sajian. Tasyakuran dan Kembul Bujono dalam Tradisi Nyadran merupakan acara yang berbentuk ungkapan rasa seseorang atau kelompok masyarakat ketika mengalami musibah atau kesulitan dalam suatu peristiwa serta untuk mengungkapkan rasa syukur atas ujian yang diberikan oleh Allah SWT dan sebagai bentuk ketaatan kepadanya yang melibatkan keluarga, teman, dan kerabat. Acara ini biasanya diisi dengan doa bersama, pemberian sedekah, dan juga kenduri meliputi makanan atau hidangan khusus yang disajikan sebagai tanda syukur.

Tasyakuran dan Kembul Bujono merupakan puncak acara dalam tradisi nyadran, dimana seluruh masyarakat yang ikut serta dalam acara tersebut setelah melakukan doa bersama, masyarakat menggelar Kembul Bujono atau makan bersama di pendopo sebelah makam. Setelah masyarakat berkumpul dan makanan diletakkan di depan untuk didoakan oleh pemuka agama, makanan tersebut ditukar menukar antara keluarga satu dengan yang lainnya. Tujuannya adalah

untuk saling berbagi berkah dan mempererat hubungan sosial antarwarga. Kembul Bujono menjadi waktu yang tepat bagi seluruh masyarakat untuk berinteraksi, berbagi cerita, dan saling mengakrabkan diri. Selama acara makan bersama, suasana dipenuhi dengan tawa, canda, dan kebahagiaan, menandakan kebersamaan yang erat dalam tradisi Nyadran.

Pada dasarnya kegiatan ini sama halnya dengan acara selamatan yakni berdoa bersama yang dihadiri para tetangga dan dipimpin oleh pemuka adat atau tokoh yang dituakan di satu lingkungan. Biasanya dalam melakukan upacara kenduri disajikan pula tumpeng dengan lauk pauknya yang nantinya akan dibagikan. Dimana setiap keluarga yang mengikuti acara tersebut membawa makanan sendiri seperti ayam ingkung, urap sayur dan lauk rempah, tempe dan tahu bacem. Pada puncak acara ini, banyak sekali masyarakat yang senang karena bisa berbaur dan bertukar makanan sehingga masyarakat bisa merasakan senang. Masyarakat yang ada didesa sangat senang dengan adanya acara nyadran ini selain bisa mendoakan kerabat yang sudah meninggal di acara ini juga bisa saling berbagi makanan.

Hal ini senada dengan uraian diatas, pendapat beberapa masyarakat didesa Purnama Tunggal yaitu Bapak Suparno, beliau mengatakan:

*“Pelaksanaan tradisi nyadran meniko nggadahi manfaat kathah sanget sak lintunipun kito duno kangge leluhur utawi kerabat ingkang sampun nilar. Kito ugi saget saling beaur lan*

*tukeran dedaharan, kanthi meniko kulo remen sanget, kulo saget ngeraso'aken macem-macem masakanipun saling rumeyen ngantos sak meniko dedaharnipun tetep sami maneko warno raosipun ingkang benten-benten".*

Bahasa tersebut jika di maknakan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut :

“Pelaksanaan tradisi nyadran ini memiliki manfaat sangat banyak selain kita berdoa untuk leluhur atau kerabat yang sudah meninggal, kita juga bisa saling berbaur dan bertukar makanan, bahkan saya sendiri sangat senang, saya bisa merasakan berbagai masakan walaupun dari dulu hingga sekarang ini makanan nya tetap sama dengan variasi rasa yang berbeda”.<sup>10</sup>

Pada kegiatan ini Ritual Jawa masih tetap dilaksanakan. Biasanya juga menyiapkan sesaji dengan makanan-makanan tradisional. Seperti yang dikatakan ibu Maryam bahwa :

“Makanan tradisional yang ada pada kegiatan tasyakuran dan kembul bujono meliputi tumpeng nasi jagung, ubi-ubian, pisang rebus, pisang yang sudah matang, urap, ingkung ayam, lilin lumbu, anak pisang kapok, midro, uwi, jagung, kluban dan jajan pasar. Tumpeng merupakan gambaran kesuburan dan kesejahteraan. Puncak tumpeng merupakan lambing puncak keinginan manusia. Pisang raja simbol supaya yang ikut ritual bisa punya sifat seperti raja yang adil, budi luhur dan tepat janji. kimpul, lilin lumbu, telo pendem, midro dan uwi, pisang kapok serta kluban yang terdiri dari beraneka sayuran melambangkan hasil bumi yang diperoleh masyarakat. Jajan pasar lambang kemakmuran dan sesrawungan. Semua sesaji niku dipersembahkan untuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT terhadap hasil bumi yang diambil untuk memenuhi kebutuhan”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Tokoh Masyarakat (Sesepuh). Pada tanggal 04 Mei 2023

<sup>11</sup> Wawancara dengan Tokoh Masyarakat (Panitia Pelaksana). Pada tanggal 05 Mei

Berdasarkan hasil wawancara didukung oleh observasi dari kedua narasumber tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Salah satu kekhasan dari tradisi Nyadran adalah acara makan bersama atau kenduri atau dalam bahasa Jawa disebut 'Kembul Bujono'. Dimana masyarakat atau masing –masing keluarga sangat berantusias membawa masakan untuk dinikmati bersama. Masyarakat akan membaur menikmati makanan yang dihidangkan. Kehangatan persaudaraan dan kerukunan sangat terasa pada saat kegiatan kembul bujono dalam tradisi Nyadran berlangsung.

Dalam pelaksanaan Tradisi Nyadran ini Masyarakat berperan penting dalam konteks etnik dan budaya yang meliputi kearifan lokal seiring dengan dinamika perkembangan zaman, kearifan tersebut merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, perilaku ini berkembang menjadi suatu kebudayaan di suatu daerah dan akan berkembang secara turun-temurun, secara umum, budaya lokal atau budaya daerah dimaknai sebagai budaya yang berkembang di suatu daerah, yang unsur-unsurnya adalah budaya suku-suku bangsa yang tinggal di daerah itu. Sehingga adanya upaya dalam melestarikan tradisi yaitu ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan tradisi nyadran

serta tetap melaksanakan nya setiap tahun dari generasi ke generasi selanjutnya baik dari kalangan muda dan tua.

## **2. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Nyadran.**

Dalam tradisi Nyadran terdapat nilai-nilai kebaikan yang bisa diimplementasikan sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai yang dimaksud diantaranya sebagai berikut :

### **a. Nilai Religius**

Nilai religius berkenaan dengan kepercayaan atau keyakinan manusia dalam menjalin hubungan dengan Tuhan yang diimplementasikan untuk mengatur dan mengarahkan kehidupan manusia. Tradisi Nyadran akan sarat dengan nilai-nilai religi, sebab tradisi ini dilakukan sebagai bentuk atau wujud masyarakat Jawa dalam bersyukur kepada Tuhan YME dan para leluhurnya. Dengan kata lain, nilai religius pada tradisi Nyadran berisi tentang nilai kedermawanan, kesalehan, dan penghambaan. Nilai religius sangat berpengaruh terhadap masyarakat Jawa dalam berperilaku dan bertindak, tanpa adanya nilai ini masyarakat akan cenderung berbuat semena-mena dan tidak memiliki aturan dalam hidupnya. Nilai religius dalam tradisi Nyadran ada dalam pelaksanaan atau prosesi ritual yang pada umumnya berkenaan dengan doa bersama.

### **b. Nilai Sosial**

Nilai sosial berkenaan dengan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Nilai inilah yang mempengaruhi

masyarakat dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Nilai sosial dalam tradisi Nyadran ada pada prosesi pelaksanaan ritual/upacara, yang biasanya dilakukan tanpa sokongan dana dari pemerintah atau dengan kata lain dana dalam pelaksanaan Nyadran berasal dari masyarakat langsung dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Dalam Kebersamaan itu terlihat dari dilakukannya bersih-bersih makam, membuat dan menyajikan sesaji, hingga doa bersama.

c. Nilai Budaya

Nilai budaya berkenaan dengan identitas diri suatu masyarakat, sebab berbicara tentang budaya maka ada kaitannya dengan gaya hidup yang dilakukan oleh suatu kelompok. Dalam hal ini berarti tradisi Nyadran menggambarkan tentang gaya hidup masyarakat Jawa yang hidup dalam kesederhanaan dan meluhurkan nilai-nilai yang telah diteruskan dari leluhur terdahulu. Oleh karena itu, keberadaan tradisi Nyadran sangatlah penting bagi masyarakat. Karena sarana untuk menelusuri kembali nilai-nilai budaya lama yang saat ini mulai diabaikan dan ditinggalkan.<sup>12</sup>

### C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data-data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan metode yang digunakan oleh peneliti

---

<sup>12</sup> Ibnu Mustopo Jati. *Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS* Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), Desember 2022 (14)2:281-293 p-ISSN 2355-0236 e-ISSN 2684-6985

yaitu metode deskriptif kualitatif dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi selama peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Pelaksanaan Tradisi Nyadran digunakan untuk melestarikan budaya gotong royong serta upaya menjaga keharmonisan masyarakat melalui kegiatan kembang bujono (makan bersama). Tradisi ini merupakan keyakinan masyarakat Desa Purnama Tunggal untuk melestarikan warisan budaya nenek moyang agar dapat dilestarikan untuk generasi mendatang.

Hal ini selaras dengan yang dikatakan Eka Fajarwati, Dkk. Nyadran berasal dari kata sadran yang artinya Ruwah syakban, yang didalamnya terdapat budaya yang berupa membersihkan makam leluhur, tabur bunga, dan biasanya ada acara berupa kenduri selamatan di makam leluhur.<sup>13</sup>

Seperti yang dikatakan dengan Bapak Suminto selaku Tokoh Agama bahwa Nyadran atau Sadranan adalah tradisi Jawa yang dilakukan pada bulan Sya'ban atau Ruwah untuk mengungkapkan rasa syukur bersama dengan berziarah ke makam atau makam leluhur di suatu kecamatan atau desa. Pelaksanaan Tradisi Nyadran digunakan untuk mendoakan para leluhur yang sudah meninggal dunia dan juga mendoakan para leluhur yang telah meninggal dunia dan mengingatkan bahwa semua manusia pada akhirnya akan mengalami kematian.

Dahulu masyarakat Desa Purnama Tunggal mempunyai kebiasaan berziarah ke makam. Kebiasaan berziarah yang dilakukan hampir setiap hari,

---

<sup>13</sup> Eka Fajarwati, Dkk. *Nyadran Dalam Pandangan Keluarga Muda Didesa Margorejo*. 2017.



karena mayoritas nenek moyang atau keluarga yang ada di desa tersebut adalah Pahlawan Trans Angkatan Darat. Melihat kondisi tersebut membuat masyarakat masa lalu berpikir untuk memfasilitasi masyarakat Desa Purnama Tunggal yang hampir setiap hari berziarah ke makam.

Pelaksanaan Tradisi Nyadran di desa Purnama Tunggal dilakukan untuk menjaga silaturahmi antar warga melalui rangkaian-rangkaian kegiatan yang dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan di pendopo yang berada dibagian depan area pemakaman yang digunakan untuk pelaksanaan berbagai acara. Adapun teknis dan pelaksanaan Tradisi Nyadran yang dilakukan di desa Purnama Tunggal yaitu:

#### **1. Besik Atau Pembersihan Makam**

Yanu Endar Prasetyo mengatakan Kegiatan yang kedua ini melakukan Besik, besik yaitu pembersihan makam leluhur dari segala kotoran dan berbagai rerumputan. Dalam kegiatan ini masyarakat dan antar keluarga saling bekerja sama gotong-royong untuk membersihkan makam leluhur.<sup>14</sup>

Sama dengan yang dikatakan Bapak Sugeng Terkait Besik bahwa Salah satu nilai sosial budaya yang sangat kental terasa dalam tradisi Nyadran adalah gotong royong. Seluruh masyarakat dari berbagai keluarga saling bahu-membahu bekerja sama dalam setiap tahapan pelaksanaan Nyadran, seperti membersihkan makam leluhur. Gotong

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm 5

royong ini menjadi simbol solidaritas dan persatuan, karena seluruh warga bersatu untuk merayakan dan menghormati leluhur mereka.

Besik atau Pembersihan Makam merupakan kegiatan membersihkan makam leluhur dan makam anggota keluarga yang sudah meninggal dari segala kotoran dan berbagai rerumputan.

## **2. Arak-Arakan**

Arak-arakan merupakan kegiatan berbondong-bondong masyarakat menuju ketempat upacara adat dilangsungkan dengan membawa berbagai perlengkapan serta makanan untuk dibawa ke pendopo dilokasi sekitar makam.<sup>15</sup> Sedangkan menurut informan selaku Kepala Desa yaitu Bapak Sabariyanto arak-arakan itu merupakan proses pelaksanaan tradisi nyadran dimana masyarakat beriring-iringan menuju pesarean dengan membawa makanan yang meliputi tempe bacem, ayam ingkung, nasi, sayur mayur dan alat-alat yang diperlukan pada saat acara berlangsung.

Arakan-arakan merupakan acara yang paling meriah dari suatu rangkaian upacara, karena paling menampak pada publik, melibatkan partisipasi paling banyak orang, paling ramai dan paling lebar jangkauan arealnya dengan berjalan kaki. Namun arak-arakan didesa purnama tunggal ini mengalami sedikit perubahan, arak-arakan yang dulunya dilakukan dengan berjalan kaki bersama-sama menuju makam kini

---

<sup>15</sup> *Ibid.*,

masyarakat pada kegiatan ini menggunakan motor agar cepat sampai tujuan.

### **3. Ujub**

Ujub yaitu menyampaikan maksud dari serangkaian upacara adat nyadran yang dipimpin oleh pemangku adat. Dalam kegiatan ini menjelaskan maksud tujuan dilaksanakannya tradisi nyadran ini yang terdiri dari beberapa hal.<sup>16</sup>

Seperti yang dilakukan Kepala Desa yaitu Bapak Sabariyanto, dalam kegiatan tersebut Beliau menjelaskan maksud tujuan dilaksanakannya tradisi nyadran ini yang terdiri dari beberapa hal yaitu tradisi ini dilakukan untuk meningkatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mendo'akan keluarga dan para leluhur yang sudah meninggal, Tradisi ini harus tetap dilaksanakan setiap satu tahun sekali supaya tradisi ini tetap ada dari generasi ke generasi selanjutnya.

### **4. Berdoa dan Berdzikir Bersama**

Dalam kegiatan berdoa bersama dipimpin oleh pemangku adat ataupun pemuka agama untuk mendoakan bersama yang ditujukan kepada roh leluhur dan keluarga yang sudah meninggal dengan menyebutkan nama para almarhum dan almarhuma dengan cara dijamak atau satu persatu. Tidak lupa berdoa kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur kepada-Nya karena semua masyarakat yang datang ke

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm 5

makam masih bisa berkumpul bersama dan mengikuti tradisi ini sampai saat ini.<sup>17</sup>

Seperti yang dikatakan dan dialami dengan bapak suminto selaku tokoh masyarakat dan tokoh agama, bahwa Kegiatan berdoa dan berdzikir bersama dilakukan untuk mendoakan roh leluhur dan keluarga yang sudah meninggal dengan menyebutkan nama para almarhum dan almarhumah dengan cara dijamak atau satu persatu. Tidak lupa berdoa kepada Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur kepada-Nya karena semua masyarakat yang datang ke makam masih bisa berkumpul bersama dan mengikuti tradisi ini sampai saat ini. Acara ini dipimpin bapak Suminto sendiri dengan berdoa dan berdzikir secara Agamis. Dalam doa-doa yang dipanjatkan bertujuan untuk memintakan ampun pada leluhurnya yang sudah meninggal agar dapat ampunan dari Allah dan diterima disisi-Nya.

## **5. Tasyakuran dan Kembul Bujono**

Setelah melakukan doa bersama, Masyarakat menggelar Kembul Bujono atau makan bersama dengan setiap keluarga yang mengikuti kenduri harus membawa makanan sendiri. Makanan yang dibawa berupa makanan tradisional, seperti ayam ingkung, urap sayur dan lauk rempah, tempe dan tahu bacem, dan lain sebagainya menyesuaikan daerah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm 5

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 5

Tasyakuran dan Kembul Bujono merupakan puncak acara dalam tradisi nyadran, dimana seluruh masyarakat yang ikut serta dalam acara tersebut setelah melakukan doa bersama, masyarakat menggelar Kembul Bujono atau makan bersama di pendopo sebelah makam. Setelah masyarakat berkumpul dan makanan diletakkan di depan untuk didoakan oleh pemuka agama, makanan tersebut ditukar menukar antara keluarga satu dengan yang lainnya. Tujuannya adalah untuk saling berbagi berkah dan mempererat hubungan sosial antar warga.<sup>19</sup>

Sama dengan yang dialami oleh ibu Maryam selaku panitia pelaksana dan Bapak Suparno bahwa pada kegiatan ini sama halnya dengan acara selamatan yakni berdoa bersama yang dihadiri para tetangga dan dipimpin oleh pemuka adat atau tokoh yang dituakan di satu lingkungan. Biasanya dalam melakukan upacara kenduri disajikan pula tumpeng dengan lauk pauknya yang nantinya akan dibagikan Dimana setiap keluarga yang mengikuti acara tersebut membawa makanan sendiri seperti ayam ingkung, urap sayur dan lauk rempah, tempe dan tahu bacem. Pada puncak acara ini, banyak sekali masyarakat yang senang karena bisa berbaur dan bertukar makanan sehingga masyarakat bisa merasakan senang. Masyarakat yang ada didesa sangat senang dengan adanya acara nyadran ini selain bisa mendoakan kerabat yang sudah meninggal di acara ini juga bisa saling berbagi makanan.

---

Dalam Tradisi Nyadran di Desa Purnama Tunggal terdapat nilai-nilai kebaikan yang bisa diimplementasikan sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai yang dimaksud diantaranya sebagai berikut :

a. Nilai Religius

Nilai religius berkenaan dengan kepercayaan atau keyakinan manusia dalam menjalin hubungan dengan Tuhan yang diimplementasikan untuk mengatur dan mengarahkan kehidupan manusia. Tradisi Nyadran akan sarat dengan nilai-nilai religi, sebab tradisi ini dilakukan sebagai bentuk atau wujud masyarakat Jawa dalam bersyukur kepada Tuhan YME dan para leluhurnya. Dengan kata lain, nilai religius pada tradisi Nyadran berisi tentang nilai kedermawanan, kesalehan, dan penghambaan. Nilai religius sangat berpengaruh terhadap masyarakat Jawa dalam berperilaku dan bertindak, tanpa adanya nilai ini masyarakat Jawa akan cenderung berbuat semena-mena dan tidak memiliki aturan dalam hidupnya. Nilai religius dalam tradisi Nyadran ada dalam pelaksanaan atau prosesi ritual yang pada umumnya berkenaan dengan doa bersama.

b. Nilai Sosial

Nilai sosial berkenaan dengan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupannya. Nilai inilah yang mempengaruhi masyarakat dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Nilai sosial dalam tradisi Nyadran ada pada prosesi pelaksanaan ritual/upacara, yang biasanya dilakukan tanpa sokongan dana dari

pemerintah atau dengan kata lain dana dalam pelaksanaan Nyadran berasal dari masyarakat langsung dan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Di desa Purnama Tunggal, nilai sosial terlihat dari keterlibatan masyarakat untuk membersihkan sareyan secara bersama-sama atau gotong royong. Kegiatan yang dilakukan bersama-sama bukan hanya bersih-bersih saja, melainkan ada dalam kegiatan pengajian, kendhuri. Kebersamaan itu terlihat dari dilakukannya bersih-bersih makam, membuat dan menyajikan sesaji, hingga doa bersama dan yang terakhir kembul bujono.

c. Nilai Budaya

Nilai budaya berkenaan dengan identitas diri suatu masyarakat, sebab berbicara tentang budaya maka ada kaitannya dengan gaya hidup yang dilakukan oleh suatu kelompok. Dalam hal ini berarti tradisi Nyadran menggambarkan tentang gaya hidup masyarakat Jawa yang hidup dalam kesederhanaan dan meluhurkan nilai-nilai yang telah diteruskan dari leluhur terdahulu. Oleh karena itu, keberadaan tradisi Nyadran sangatlah penting bagi masyarakat, khususnya desa Purnama Tunggal. Dari tradisi Nyadran-lah masyarakat bisa mengenali jati diri dan segala potensi yang dimiliki daerahnya, karena bisa memberikan rasa senang dan gembira bagi setiap masyarakat yang melihatnya. Maka dari itu, dalam tradisi Nyadran terdapat puncak acara yang digunakan sebagai bagian dari pelaksanaan Nyadran yaitu Kembul Bujono

(makan bersama). Secara tidak langsung tradisi Nyadran menyimpan nilai budaya dimana itu adalah bentuk pewarisan budaya untuk diteruskan kepada generasi selanjutnya juga sebagai sarana untuk menelusuri kembali nilai-nilai budaya lama yang saat ini mulai diabaikan dan ditinggalkan.

Pada penelitian ini Pelaksanaan Tradisi Nyadran di Desa Purnama Tunggal, dilestarikan sebagai warisan leluhur dari dahulu hingga sekarang. Banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam acara tersebut, tidak hanya itu kegiatan ini juga dapat mempererat silaturahmi antar tetangga melalui kegiatan-kegiatan yang berlangsung.

Menurut Zulkarnain dan Febriansyah Tradisi yang berkembang didalam suatu masyarakat sangat beraneka ragam. Seperti pada masyarakat Jawa yang sampai saat ini masih memegang teguh tradisi yang telah ditinggalkan oleh nenek moyang mereka. Baik tradisi kelahiran, kematian, dan tradisi-tradisi selamatannya. Salah satu tradisi yang dipegang oleh masyarakat Jawa saat ini adalah tradisi nyadran. Tradisi Nyadran merupakan suatu acara adat selamatannya yang dilakukan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan penghormatan terhadap leluhur yang dilaksanakan setahun sekali pada bulan ruwah dalam kalender Jawa. Tradisi nyadran pada masyarakat Jawa termasuk dalam kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhur sebelumnya ke generasi-generasi selanjutnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm 72



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Tradisi Nyadran Didesa Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan terlaksana dari tahun 1977 sampai saat ini. Adapun teknis dan pelaksanaan Tradisi Nyadran yaitu : Arak-Arakan merupakan aktifitas masyarakat beramai-ramai menuju makam dengan membawa makanan dan perlengkapan yang diperlukan saat acara berlangsung dengan menggunakan sepeda motor. Besik atau Pembersihan Makam merupakan aktifitas masyarakat bergotong-royong untuk membersihkan kotoran-kotoran yang ada dimakam. Ujub yaitu menyampaikan maksud atau tujuan dari serangkaian upacara adat nyadran yang dipimpin oleh pemangku adat. Berdoa dan berdzikir merupakan aktifitas masyarakat berdoa dan tahlil sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT dan untuk mendoakan roh leluhur dan keluarga yang sudah meninggal. Tasyakuran dan Kembul Bujono merupakan aktifitas masyarakat untuk bertukar makanan. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi nyadran meliputi : Nilai Religius, Nilai Sosial, dan Nilai Agama.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak dengan tujuan supaya pelaksanaan tradisi nyadran tetap terlaksana dengan baik dan pelestariannya tetap terjaga. Adapun saran tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Desa Purnama Tunggal, agar mensosialisasikan kepada masyarakat terkait pelaksanaan tradisi nyadran agar tetap terlaksana di tahun selanjutnya. Selain itu, Kepala Desa Purnama Tunggal juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat terutama generasi muda agar tradisi tersebut tetap terjaga.
2. Kepada peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian terkait Tradisi Nyadran dan tradisi lainnya seperti Kuda Kepang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basir. "Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Tenongan Nyadran Suran di Dusun Giyanti Wonosobo". 2013
- Agung Santosa, Sujaelanto. *Upacara Nyadran Di Desa Srebegan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Sebagai Wujud Pelaksanaan Pitra Yadnya Dalam Ajaran Hindu*. Jawa Tengah: Sekolah Desember 2020 Tinggi Hindu Dharma Klaten. Jurnal Penelitian dan Penjaminan Mutu Volume 1 No.2 E-ISSN: 2723-3731
- Ahmad Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Uin Antasari Banjarmasin, Kalimantan. Vol.17 No.33 Januari-Juni 2018]
- Amstrong, K. 2018. *Yerusalem*. PT Mizan Pustaka. Dalam Jurnal: Fierla S. *Dharma Kusuma. Rasionalitas Tradisi Nyadran Masa Pandemi Masyarakat Kabupaten Sidoarjo*. Inovatif Volume 7, No.2 September 2021 e-ISSN 2598-3172.]
- Arinda R, Ichmi Yani. 2014. *Sedekah Bumi (Nyadran) Sebagai Konvensi Tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro*. Jurnal El Harakah.
- Auliyah, Umaroh Umi .Annisa Febrianti Putri, Sita Bela, Nuansa Bayu Segara. 2022. *Transformasi Nilai Pedagogis Tradisi Nyadran Sidoarjo Sebagai Model Pembelajaran Generasi Alpha*. Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Geosfer Volume 7 Nomer 1.
- Bagus Sumargo. *Teknik Sampling*. Yogyakarta: UNJ press. 2020. hlm19. ISBN 978-628-7518-46-4.
- Bonaventura Agus Triharjono, DKK. 2021. *Teori Desain Organissi*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis. Cetakan Pertama
- Darsono dan Widya Karmilasari A. .2017. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran : Guru Kelas SD*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Geertz, Clifford. 2013. *Agama Jawa Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu.
- Ibnu Mustopo Jati. *Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS* Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS), Desember 2022 (14)2:281-293 p-ISSN 2355-0236 e-ISSN 2684-6985
- ign: *Pendekatan Metode kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

- Ismail Nurdin & Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendikia. 2019. Hlm 91 . ISBN 9786239098445, 6239098442
- Jeffri Dadang Triyoso dan Yohan Susilo. 1964. *Makna dan Fungsi Tradisi Upacara Nyadran di Dusun Ngadiboyo, Desa Ngadiboyo, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk (Tintingan Folklor)* Universitas Negeri Surabaya.
- Keluarga Mahasiswa Teknik Elektro. *Arak-Arakan Teknik Elektro*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2021
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PT Balai Pustaka. 1984
- Laksono, PM. 2009. *Tradisi Dalam Struktur Masyarakat Jawa Kerajaan Dan Pedesan*. YOKYAKARTA: Kepel Press.
- Fierla S. Dharma Kusuma. 2021. *Rasionalitas Tradisi Nyadran Masa Pandemi Masyarakat Kabupaten Sidoarjo*. Inovatif Volume 7, No.2 September e-ISSN 2598-3172.
- Febtia Eka Puji Rahayu .2017. *Kajian Folklor Dalam Tradisi Nyadran Di Makam Mbah Nyi Ngobaran Desa Soko Kecamatan Bagelan Kabupaten Purworejo*. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Hlm 21-28 Volume 10 No.2 Edisi April.
- Faisal dkk. “ Kajian Ruang Budaya Nyadran Sebagai Entitas Budaya Nelayan Kupang di Desa Balangdowo-Sidoarjo”. 2015.
- Maria, DKK. 2022. *Peilaku Dan Budaya Organisasi*. Diterbitkan Oleh, Seval Literindo Kreasi. Cetakan Pertama.
- Misnah, “Kearifan Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal” The Proceeding Of Internasional Seminar On Ethnopedagogy, (Lambung Amangkurat University: Unlam Press, 2016),
- Mufaroh, S. 2014. *Aspek-aspek Historis Tradisi Sanggring (Kolak Ayam) di Desa Gumeno Kabupaten Gresik*.
- Muhammad Arifin, Siany Indria L, Atik Catur Budiati. 2017. *Upaya Mempertahankan Tradisi Nyadran Di Tengah Arus Modernisasi (Studi Diskriptif Kualitatif Di Kampung Krenen, Kelurahan Kriwen, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo)*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Piotr Sztompka. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prenanda Media Group.
- Purwadi .2006. *Jejak Para Wali Ziarah Spiritual*. Buku Kompas. Jakarta.
- Rita Sintiya Desti, Sri Wahyuni, Marisa Elsera. 2022. *Tradisi Ziarah Makam Masyarakat Melayu Didesa Bintan Buyu Kabupaten Bintan*. Fisip

Universitas Raja Ali Haji Tanjung pinang. (J-Psh) Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Vol .13 No.02 Oktober 2022

- Salim. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media; 2016
- Sapriya, Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran, 2019.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiarti, Eggy Fajar Andalas, Alif Setiawan. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM Press)
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta; 2017.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, "Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Berwawasan Etika Lingkungan". SEE Expo Internasional Seminar Bandung 18 September 2014
- TIM KKN-PPM UGM JT-001.2020. *Mengenal Tradisi Nyadran Loano-Maron, Kec. Loano Purworejo*. KKN PPM Universitas Gadjah Mada Loano, Kab. Purworejo, Jawa Tengah.
- Widya Noventari dkk. 2017. *Analisis Strategi Kebudayaan Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Dalam Rangka Memperkokoh Bingkai Integrasi Nasional*. Malang: Universitas Wisnuwardhana Fakultas Hukum.
- Yanu Endar Prasetyo. 2022. Tradisi Nyadran. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Kota. Yanu Endar Prasetyo. *Mengenal Tradisi Bangsa*. Yogyakarta: Miu. 2010
- Zuhairi. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994 hlm 44
- Zulkarnain, A.Ag., & Febriamansyah, R. 2008. *Kearifan Lokal dan Pemanfaatan dan Pesisir. Jurnal Agribisnis Kerakyatan*. 2008

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : /In.28.1/J/TL.00/00/0000  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Atik Purwasih (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **Nindi Dwi Apriliyanti**  
NPM : 1801082004  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : **TRADISI NYADRAN DI DESA PURNAMA TUNGGAL KECAMATAN WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 00 0000  
Belum di proses,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma**  
**M.Pd**  
NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 2. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4439/In.28/D.1/TL.00/09/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA DESA PURNAMA  
 TUNGGAL KECAMATAN WAY  
 PENGUBUAN LAMPU  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4440/In.28/D.1/TL.01/09/2023, tanggal 11 September 2023 atas nama saudara:

Nama : **Nindi Dwi Apriliyanti**  
 NPM : 1801082004  
 Semester : 11 (Sebelas)  
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA PURNAMA TUNGGAL KECAMATAN WAY PENGUBUAN LAMPU bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA PURNAMA TUNGGAL KECAMATAN WAY PENGUBUAN LAMPU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TRADISI NYADRAN DI DESA PURNAMA TUNGGAL KECAMATAN WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 11 September 2023  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
 NIP 19670531 199303 2 003



## Lampiran 3. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-4440/In 28/D. 1/TL. 01/09/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **Nindi Dwi Aprillyanti**  
NPM : **1801082004**  
Semester : **11 (Sebelas)**  
Jurusan : **Tadris IPS**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA PURNAMA TUNGGAL KECAMATAN WAY PENGUBUAN LAMPU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "TRADISI NYADRAN DI DESA PURNAMA TUNGGAL KECAMATAN WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 11 September 2023



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 4. Surat Balasan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**KECAMATAN WAY PENGUBUAN**  
**KAMPUNG PURNAMA TUNGGAL**

*Sekretariat : Jl.Pemuda No.1 Purnama Tunggal Kec.Way Pengubuan Kode Pos 34165*

Purnama Tunggal, 13 Oktober 2023

Nomor	: 032/427/PT-VI/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perihal	: <u>Surat Balasan</u>	Institut Agama Islam Negeri Metro
		Di -
		Metro

*Assalamu'alaikum.Wr.Wb.*

Menindaklanjuti Surat dari Bapak Nomor B-4440/In.28/D.1/TL.01/09/2023 Tanggal 11 September 2023 Perihal Izin untuk melakukan Reaserch/Survey yang dilakukan oleh :

Nama Mahasiswa : NINDI DWI APRILIYANTI  
 NPM : 1801082004  
 Program Studi : Tadris IPS  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adapun kegiatan tersebut akan dilaksanakan di Kampung Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah sebagai bahan penelitian untuk Skripsi/Tugas Akhir dan mengembangkan potensi mahasiswa, maka kami atas nama Pemerintah Kampung Purnama Tunggal *Menyetujui dan Mengijinkan* pelaksanaan kegiatan tersebut diatas.

Semoga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan kita semua dan Peserta dapat bekerjasama, baik dengan Perangkat Kampung, Lembaga yang ada maupun warga masyarakat Kampung Purnama Tunggal.

Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Demikian Surat Balasan ini kami sampaikan, atas perhatian serta kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.*

Kepala Kampung Purnama Tunggal



SABARIYANTO

Tembusan :  
 1. Arsip

## Lampiran 5. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3806/In.28/J/TL.01/09/2021  
 Lampiran :-  
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
 KEPALA DESA PURNAMA TUNGGAL  
 KECAMATAN WAY PENGABUAN  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **Nindi Dwi Apriliyanti**  
 NPM : 1801082004  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Jurusan : Tadris IPS  
 Judul : EKSISTENSI TRADISI NYADRAN DIDESA PURNAMA TUNGGAL

untuk melakukan prasurvey di DESA PURNAMA TUNGGAL KECAMATAN WAY PENGABUAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 24 September 2021  
 Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma**  
**M.Pd**  
 NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 6. Balasan Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**KECAMATAN WAY PENGUBUAN**  
**KAMPUNG PURNAMA TUNGGAL**

*Sekretariat : Jl.Pemuda No.1 Purnama Tunggal Kec.Way Pengubuan Kode Pos 34165*

Purnama Tunggal, 08 November 2021

Nomor : *373* /032/PT-VI/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Institut Agama Islam Negeri Metro**  
 Di  
**Metro**

*Assalamu'alaikum.Wr.Wb.*

Menindaklanjuti Surat dari Bapak Nomor B-3806/In.28/J/TL.01/09/2021 tanggal 24 September 2021 Perihal Izin untuk melakukan Prasurvey yang dilakukan oleh :

Nama Mahasiswa : NINDI DWI APRILIYANTI  
 NPM : 1801082004  
 Program Studi : Tadris IPS  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adapun kegiatan tersebut akan dilaksanakan di Kampung Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah sebagai bahan penelitian untuk pembuatan Skripsi/Tugas Akhir dan mengembangkan potensi mahasiswa, maka kami atas nama Pemerintahan Kampung Purnama Tunggal *Menyetujui dan Mengijinkan* pelaksanaan kegiatan tersebut diatas.

Semoga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan kita semua dan Peserta dapat bekerjasama sama, baik dengan Perangkat Kampung, Lembaga yang ada maupun warga masyarakat Kampung Purnama Tunggal.  
 Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Demikian Surat Balasan ini kami sampaikan,atas perhatian serta kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.*

Kepala Kampung Purnama Tunggal

  
**SIWI H. PRAMONO**

## Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-976/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nindi Dwi Aprillyanti  
 NPM : 1801082004  
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801082004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Juni 2023  
 Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
 NIP.19750505 200112 1 002

## Lampiran 8. Outline

**TRADISI NYADRAN DI DESA PURNAMA TUNGGAL KECAMATAN  
WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH*****OUTLINE*****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****NOTA DINAS****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMANAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pengertian Tradisi
- B. Pengertian Nyadran
- C. Pelaksanaan Tradisi Nyadran

- D. Ruang Lingkup Tradisi Nyadran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Lokal (*Local Wisdom*)

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Tempat Dan Waktu Penelitian
- C. Populasi Dan Sampel
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
  - 1. Deskripsi Profil Kelurahan Purnama Tunggal
    - a. Lokasi Penelitian
    - b. Visi Misi Dari Kelurahan Purnama Tunggal
    - c. Struktur Pemerintahan Di Kelurahan Purnama Tunggal
    - d. Sarana dan Prasarana
    - e. Jumlah Penduduk
  - 2. Pelaksanaan Tradisi Nyadran Di Desa Purnama Tunggal
    - a. Besok atau Pembersihan Makam
    - b. Arak-Arakan
    - c. Ujub
    - d. Berdoa dan Berdzikir Bersama
    - e. Tasyakuran dan Kembul Bujono
- B. Pembahasan
  - 1. Besik Atau Pembersihan Makam
  - 2. Arak-Arakan
  - 3. Ujub
  - 4. Berdoa dan Berdzikir Bersama
  - 5. Tasyakuran dan Kembul Bujono

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Menyetujui,  
Pembimbing



**Atik Purwasih, M.Pd**  
NIP. 199205032019032009

Metro, 20 Juni 2023  
Peneliti



**Nindi Dwi Aprilivanti**  
NPM. 1801082004



## ALAT PENGUMPULAN DATA

### Lampiran 9. APD

#### TEKNIK PENGUMPULAN DATA

#### A. PEDOMAN WAWANCARA

##### 1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada kepala desa, tokoh agama, rukun kematian dan beberapa masyarakat desa Purnama Tunggal, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tradisi Nyadran Didesa Purnama Tunggal.
- b. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui terkait tradisi nyadran yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan peneliti.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

##### 2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi dilapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

##### 3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Lokasi Wawancara :

##### 1) Wawancara Dengan Kepala Desa Purnama Tunggal

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Profil Desa Purnama Tunggal	1. Sejarah Desa Purnama Tunggal 2. Pelaksanaan Tradisi nyadran didesa purnama	1. Apakah yang yang bapak ketahui tentang Tradisi nyadran? 2. Apakah didesa kita banyaka yang melakukan Tradisi

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
		tunggal,	<p>Nyadran?</p> <p>3. Apakah tradisi ini masih tetap dilestarikan</p> <p>4. Siapa saja yang ikut serta dalam tradisi nyadran</p> <p>5. Sejak tahun berapa tradisi nyadran dimulai dilaksanakan?</p>

## 2) Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Tradisi Nyadran Desa Purnama Tunggal	1. pelaksanaan, Tradisi nyadran didesa purnama tunggal	<p>1. Apa yang anda ketahui tentang Tradisi nyadran?</p> <p>2. pada waktu kapan Tradisi Nyadran dilaksanakan</p> <p>3. Bagaimana tahapan pelaksanaan tradisi nyadran yang anda ketahui di desa purnama tunggal</p> <p>4. apa saja yang harus dipersiapkan ketika tradisi nyadran berlangsung didesa purnama tunggal</p>

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
			5. apakah anda ikut serta dalam tradisi nyadran tersebut.

### 3) Wawancara Dengan Masyarakat

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Tradisi Nyadran Desa Purnama Tunggal	1. Tradisi nyadran didesa purnama tunggal, pelaksanaan, pelestarian	1. Apa yang anda ketahui tentang Tradisi nyadran 2. apa saja yang harus dipersiapkan saat pelaksanaan tradisi nyadran 3. dari tahun berapa tradisi nyadran ini dilaksanakan didesa purnama tunggal 4. . apa saja tahap pelaksanaan tradisi nyadran 5. siapa saja yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi nyadran

## B. PEDOMAN OBSERVASI

### 1. Pedoman Observasi

- a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi objek yang diteliti
- b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendiskripsikan hasil observasi
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat dilapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

### 2. Objek Observasi

Tradisi Nyadran Di Desa Purnama Tunggal Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah

## C. DOKUMENTASI

### ✓ Petunjuk Pelaksanaan

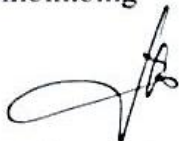
- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

### ✓ Pedoman Dokumentasi

No.	Indikator	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil Kelurahan Purnama Tunggal		
2	Visi dan Misi Kelurahan Purnama Tunggal		
3	Sarana dan Prasarana Di Desa Purnama Tunggal		

4	Jumlah Masyarakat ataupun Penduduk Desa Purnama Tunggal		
5	Dokumentasi Observasi		
6	Dokumentasi Wawancara		

Menyetujui  
Pembimbing



**Atik Purwasih, M.Pd.**  
NIP. 199205032019032009

Metro, 20 Juni 2023  
Peneliti



**Nindi Dwi Aprilivanti**  
NPM. 1801082004

## Lampiran 10. Lembar Validasi

**LEMBAR VALIDASI**  
**PEDOMAN WAWANCARA DAMPAK TRADISI NYADRAN DI DESA PURNAMA**  
**TUNGGAL KECAMATAN WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH**

**Nama Validator** : Dr. Tusriyanto, M.Pd

**Ahli Bidang** : Tadris IPS

**Unit Kerja** : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

**A. PENILAIAN TERHADAP KONTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA**

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S :Setuju            TS : Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas.	✓		
2.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian.	✓		perjelas batasan pedoman Sehingga yg logis

**B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA**

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S :Setuju            TS : Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.	✓		
2.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.	✓		
3.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓		
4.	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda.	✓		

### C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S :Setuju      TS : Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara dapat menggali informasi terkait Tradisi Nyadran	✓		
2.	Lembar observasi dapat menggali informasi mengenai Bagaimana pelaksanaan Tradisi Nyadran	✓		
3.	Lembar observasi dapat menggali informasi mengenai Bagaimana Pelestarian Tradisi Nyadran di Desa Purnama Tunggal	✓		

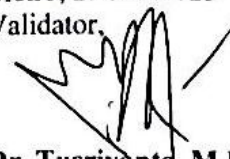
Secara umum pedoman wawancara ini:

(mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	Layak Digunakan	
LDR	Layak Digunakan dengan Revisi	
TD	Tidak Layak Digunakan	

Metro, 23 Juni 2023

Validator,



**Dr. Tusriyanto, M.Pd**

NIP.197308102006041001

**LEMBAR VALIDASI**  
**PEDOMAN WAWANCARA DAMPAK TRADISI NYADRAN DI DESA PURNAMA**  
**TUNGGAL KECAMATAN WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH**

**Nama Validator** : Anita Lisdiana, M.Pd  
**Ahli Bidang** : Tadris IPS  
**Unit Kerja** : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

**A. PENILAIAN TERHADAP KONTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA**

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S :Setuju      TS : Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas.	✓		
2.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian.	✓		

**B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA**

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S :Setuju      TS : Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.	✓		
2.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.	✓		
3.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓		
4.	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda.	✓		



### C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S :Setuju            TS : Tidak Setuju


No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara dapat menggali informasi terkait Tradisi Nyadran	✓		
2.	Lembar observasi dapat menggali informasi mengenai Bagaimana pelaksanaan Tradisi Nyadran	✓		
3.	Lembar observasi dapat menggali informasi mengenai Bagaimana Pelestarian Tradisi Nyadran di Desa Purnama Tunggal	✓		

Secara umum pedoman wawancara ini:

(mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	Layak Digunakan	
LDR	Layak Digunakan dengan Revisi	✓
TD	Tidak Layak Digunakan	

Metro, 23 Juni 2023  
Validator,



**Anita Lisdiana, M.Pd**  
NIP.199308212019032020

**LEMBAR VALIDASI**  
**PEDOMAN WAWANCARA DAMPAK TRADISI NYADRAN DI DESA PURNAMA**  
**TUNGGAL KECAMATAN WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH**

**Nama Validator** : Karsiwan, M.Pd  
**Ahli Bidang** : Tadris IPS  
**Unit Kerja** : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

**A. PENILAIAN TERHADAP KONTRUKSI PEDOMAN WAWANCARA**

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S :Setuju TS : Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara dirumuskan dengan jelas.	✓		
2.	Batasan pedoman wawancara dapat menjawab tujuan penelitian.	✓		perjelas agar batasan sejelas dg topik peneliti

**B. PENILAIAN TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA**

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S :Setuju TS : Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.	✓		
2.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.	✓		
3.	Pedoman wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif.	✓		
4.	Pedoman wawancara bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda.	✓		

### C. PENILAIAN TERHADAP MATERI PEDOMAN WAWANCARA

Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu

S :Setuju      TS : Tidak Setuju

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Saran/Perbaikan
		S	TS	
1.	Pedoman wawancara dapat menggali informasi terkait Tradisi Nyadran	✓		ada prinsip Daftar Pertanyaan y tradisi nyadran
2.	Lembar observasi dapat menggali informasi mengenai Bagaimana pelaksanaan Tradisi Nyadran	✓		
3.	Lembar observasi dapat menggali informasi mengenai Bagaimana Pelestarian Tradisi Nyadran di Desa Purnama Tunggal	✓		

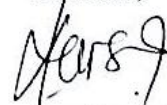
Secara umum pedoman wawancara ini:

(mohon berikan tanda centang (✓) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

LD	Layak Digunakan	
LDR	Layak Digunakan dengan Revisi	✓
TD	Tidak Layak Digunakan	

Metro, 23 Juni 2023

Validator,



**Karsiwan, M.Pd**

NIP.198009162019031008

## Lampiran 11. Turnitin Skripsi

NINDI DWI APRILIYANTI NPM.  
1801042004 TRADISI NYADRAN  
DI DESA PURNAMA TUNGGAL  
KECAMATAN WAY PENGUBUAN  
LAMPUNG TENGAH

by Anita Lisdiana

Metro 22-12-2023  
Mengetahui,  
  
Anita Lisdiana, M.Pd  
NIP. 19930821 201302 2

**Submission date:** 22-Dec-2023 08:35AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2263906214

**File name:** SKRIPSI\_NINDI\_Fiz.docx (207.31K)

**Word count:** 14627

**Character count:** 94695

NINDI DWI APRILIYANTI NPM. 1801042004 TRADISI  
 NYADRAN DI DESA PURNAMA TUNGGAL KECAMATAN WAY  
 PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

<b>17%</b> SIMILARITY INDEX	<b>17%</b> INTERNET SOURCES	<b>4%</b> PUBLICATIONS	<b>5%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://ejournal.sthd-jateng.ac.id">ejournal.sthd-jateng.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

[bhl-jurnal.or.id](http://bhl-jurnal.or.id)

9	Internet Source	1%
10	<a href="http://www.detik.com">www.detik.com</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://kebudayaan.jogjakota.go.id">kebudayaan.jogjakota.go.id</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://dokumen.tips">dokumen.tips</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1%
14	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1%
15	<a href="http://jogjatv.tv">jogjatv.tv</a> Internet Source	<1%
16	<a href="http://www.localstartupfest.id">www.localstartupfest.id</a> Internet Source	<1%
17	<a href="http://lpsn.or.id">lpsn.or.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://jurnal.unsyiah.ac.id">jurnal.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	<1%


21	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://journals.usm.ac.id">journals.usm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://nasional.tempinteraktif.co">nasional.tempinteraktif.co</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.um-palembang.ac.id">repository.um-palembang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
29	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://www.maksigama.wisnuwardhana.ac.id">www.maksigama.wisnuwardhana.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %

33	<a href="http://e-journal.unmas.ac.id">e-journal.unmas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
35	Muhammad Asrun, Annisaa Miranty Nurendra. "MENINGKATKAN RESILIENSI MASYARAKAT YANG TERKENA PHK DI MASA PANDEMI DENGAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM", MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI, 2021 Publication	<1 %
36	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://repository.uinmataram.ac.id">repository.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://ejournal.stkipjb.ac.id">ejournal.stkipjb.ac.id</a> Internet Source	<1 %

[enynurmaryaty.blogspot.com](http://enynurmaryaty.blogspot.com)

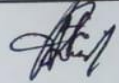
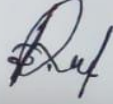
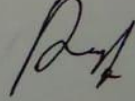


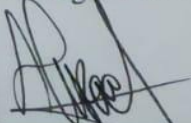
## Lampiran 12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Nindi Dwi Apriliyanti  
 PM : 1801082004  
 Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : XI

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	20/2023 /c	Atik.	indikator. APd.	
2.	26/2023 /6		perbaikan APd	
3.	24/7 2023 /7		ACL APd.	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS  
  
**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.**  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing  
  
**Atik Purwasih, M.Pd.**  
 NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Nindi Dwi Apriliyanti  
 NPM : 1801082004

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21 / 2023 08		Berbaikan bab. 4.	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.  
 NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Nindi Dwi Apriliyanti  
 NPM : 1801082004

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	23-24 November 2023	Atik P.	Perbaikan penulisan, pembahasan (analisis hasil dan landasan teori) Abagasan BAB 4: Penghilangan simbol-simbol pada penulisan + tambah per item pada pelaksanaan tradisi Myadran	
	27-11-2023 Online	Atik P.	- Perbaikan Hasil penelitian sesuai hasil wawancara & Observasi	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.  
 NIP. 19920503 201903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Nindi Dwi Apriliyanti  
 NPM : 1801082004

Program Studi : Tadris IPS  
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	11/2023 12	Atik	- pindahkan dokumen tesis - perdalam informasi hasil wawancara - pembahasan dan analisis per. indikator.	
	21/12 2023	Atik	Acc dimunaguskan.	

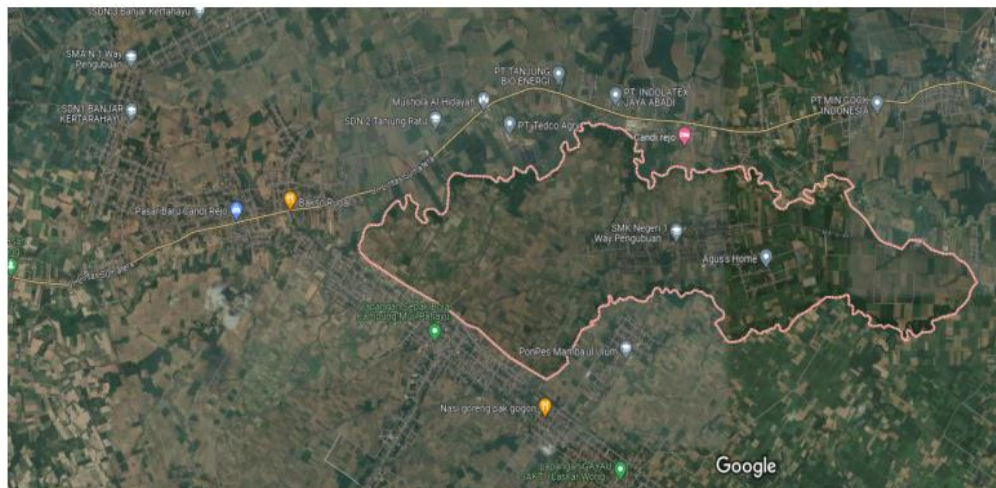
Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.  
 NIP. 19920503 201903 2 009

Lampiran 13. Dokumentasi Tempat Penelitian dan Pelaksanaan Tradisi Nyadran



**Peta Desa Purnama Tunggal**



**Dokumentasi Tampak Depan Balai Kampung Desa Purnama Tunggal**



**Dokumentasi acara Besik atau Pembersihan Makam**



**Dokumentasi Pelaksanaan arak-arakan**



**Dokumentasi Pelaksanaan Ujub**



**Dokumentasi saat Berdoa dan Berdzikir Bersama**



**Dokumentasi saat Tasyakuran Dan Kembang Bujono**

Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara



**Dokumentasi Wawancara dengan Tokoh Masyarakat (Bapak Suparno)**



**Dokumentasi Wawancara dengan Tokoh Masyarakat ( Ibu Maryam )**



**Dokumentasi Wawancara dengan Tokoh masyarakat ( Ibu Sarah)**





Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Sugeng

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nindi lahir pada tanggal 28 April 2000 di Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sugeng dan Ibu Lilis. Penulis menempuh pendidikan di TK Xaverius pada tahun 2005-2006 dan melanjutkan jenjang berikutnya ke SDN 01 Ngestirahayu selesai pada tahun 2012.

kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Punggur pada yang sama dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Swasta Karya Wiyata Punggur untuk menuntut ilmu jaringan komputer sebagai prioritas utama namun tak melupakan ilmu umum. selesai pada tahun 2018.

Pada tahun yang sama, penulis diterima menjadi mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Metro melalui jalur masuk UM-MANDIRI Selama menjalankan studi di IAIN Metro penulis telah tergabung selama satu tahun menjadi pengurus HMJ bidang Kominfo periode 2019/2020. Segala puji Allah yang telah memberikan daya kepada penulis, serta motivasi dari orang tua sehingga penulis mampu nuntut terus menuntut ilmu dan terus berproses untuk menyelesaikan studi, hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dan dapat bermanfaat bagi sesama.